

**KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF
KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Meirani Wika Sari

NPM 1603060004

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

TAHUN 1441 H/2020 M

**KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF
KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat

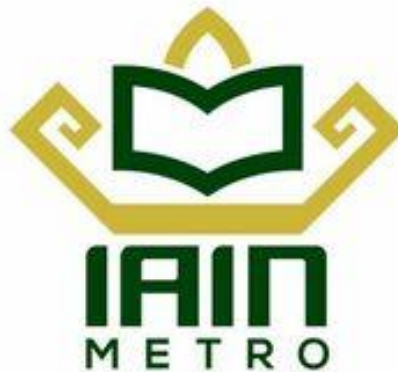
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Meirani Wika Sari

NPM 1603060004

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Pembimbing I : Dra. Yerni Amir, M.Pd

Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1441 H/2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp.
(0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB
Nama	:	Meirani Wika Sari
NPM	:	1603060004
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 15 Juni 2020

Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M. Pd

NIP. 19610301993032001

Pembimbing II

Nurkholis, M. Pd

NIP. 197807142011011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Faxsimile (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munasqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka
Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	Meirani Wikasari Sari
NPM	:	1603060004
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
JudulSkripsi	:	KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah untuk dimunasaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas
penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 15 Juni 2020

Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610301993032001

Pembimbing II

Nurkholis, M. Pd
NIP. 197807142011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 20100583002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Faxsimile (0725) 47296 Website: www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

No: P-494/In-28-A/P/PP.00.9/07/2020

Skripsi dengan judul: KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF KHALIFAH
ALI BIN ABI HALIB disusun oleh: Meirani Wika Sari, NPM 1603060004
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Selasa / tanggal
30 Junii 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Yerni Amir, M.Pd
Penguji I : Dr. Wahyudin, M.A, M.Phil
Penguji II : Nurkholis, M.Pd
Sekertaris : Sri Handayana, M.Hum



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK
KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF
KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB

Oleh:
Meirani Wika Sari

Dakwah adalah untuk peningkatan pemahaman keagamaan dan pandangan hidup manusia, tetapi juga menuju kepada sasaran utama yaitu mad'u, seorang da'i adalah suni tauladan bagi umatnya agar mencapai keberhasilan dalam berdakwah, maka seorang da'i harus memiliki kemampuan yang baik dalam bidang dakwah islam, karena dakwah tidak terbatas dengan ceramah saja. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa yang dilakukan khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan dakwah adalah membantu orang yang sedang dalam kesulitan atau teraniaya, Ali bin Abi Thalib menekankan kepada keadilan dalam dakwahnya. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan apakah masih relevan konsep dakwah bil hal yang dilakukan khalifah Ali bin Abi Thalib diterapkan pada masa sekarang ini atau diperlukan penyesuaian kondisi pada masa sekarang ini. Alasan Penulis meneliti judul Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif Khalifah Ali bin Abi Thalib ini adalah karena seorang Da'i harus memiliki contoh kepribadian yang baik lisan dan perbuatannya akan lebih efektif apabila menggunakan Dakwah Bil Hal yaitu cara berdakwah dengan perbuatan dan amal shalih yang nyata, Konsep Dakwah Bil Hal seperti ini mad'u akan terpengaruh dengan dakwahnya

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan karena khalifah Ali bin Abi Thalib telah wafat, maka penelitian yang dilakukan adalah penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian data yang ditemukan dianalisis dengan metode historis dalam hal ini penulis mencoba memaparkan atau menggambarkan tentang subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diteliti bahwa: Apa Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan pesan dakwah, adapun dakwah Bil Hal yang digunakan khalifah Ali adalah cara berdakwah dengan amalan yang nyata. Seorang Da'i adalah suni tauladan bagi umatnya yang harus memberikan contoh yang baik, dalam melaksanakan amalan shalih yang nyata, dan harus mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar terciptanya muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang senantiasa berbuat baik dan mencegah perbuatan dari yang mungkar. Dan bagaimana relevansi dakwah Ali bin Abi Thalib pada masa sekarang ini, seperti yang telah dicontohkan khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menebarkan pesan dakwah, sosok pemimpin yang tegas, namun berhati lembut, adil, dan bijaksana, dalam penyebar luasan dakwah islam, serta pembangunan untuk kesejahteraan rakyatnya dan menyebar luaskan pesan dakwan Islam. Konsep dakwah bil hal yang digunakan khalifah Ali masih relevan digunakan pada masa sekarang ini karena Mad'u lebih senang melihat perbuatan amal shalih yang nyata.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meirani Wika Sari
NPM : 1603060004
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Juni 2020

Yang Menyatakan,


Meirani Wika Sari
NPM. 1603060004

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ

حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An Nahl : 97)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Dengan penuh keridhoan hati Peneliti persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Mukhlis dan Ibunda Sumarsih yang senantiasa memberikan Do'a dan motivasi, dan yang selalu menanti keberhasilanku dalam menggapai cita-cita.
2. Kepada Dosen Pembimbing I, Dra. Yerni Amir, M.Pd dan Kepada Dosen Pembimbing II, Nurkholis, M.Pd ucapan terimakasih tidak terhingga yang telah membimbing penulis dan memberikan ilmu pelajaran yang sebaik-baiknya.
3. Kepada Lembaga civitas Akademica Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, rasa terimakasih yang tak terhingga yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Kepada Lembaga Civitas Akademica IAIN Metro Lampung .

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT. Atas taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif Khalifah Ali bin Abi Thalib.

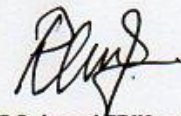
Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN METRO.

Penyelesaian Skripsi ini dengan berbagai upaya, penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus pembimbing I Dra.Yerni Amir,M.Pd, dan pembimbing II Nurkholis,M.Pd, yang telah memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Civitas Akademika IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, Semoga hasil Skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 15 Juni 2020

Peneliti,



Meirani Wika Sari

NPM 1603060004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Penelitian Relevan	15
F. Metode Penelitian	18
a) Jenis dan Sifat Penelitian	18
b) Sumber Data	18
c) Teknik Pengumpulan Data.....	20
d) Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	21
e) Teknik Analisis Data.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Dakwah	23
B. Macam- Macam Konsep Dakwah	25
C. Unsur- Unsur Dakwah.....	29
D. Penjelsan ayat Al qur'an tentang dakwah bil hal	31
E. Konsep Dakwah Bil Hal	32

BAB III BIOGRAFI KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB

A. Riwayat hidup khalifah Ali bin Abi Thalib	34
B. Problematika dakwah pada masa Ali bin Abi Thalib.....	35
C. Pengaruh ke Islaman khalifah Ali bin Abi Thalib.....	37
D. Pemikiran Khalifah Ali bin Abi Thalib.....	40
E. Prestasi yang dicapai khalifah Ali bin Abi Thalib.....	43
F. Konsep dakwah bil hal khalifah Ali bin Abi Thalib.....	45

BAB IV ANALISIS DATA

A. Konsep dakwah bil hal yang digunakan khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan pesan dakwah.....	52
B. Bagaimana konsep dakwah bil hal khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan pesan dakwah dan bagaimana Relevansi konsep dakwah bil pada masa sekarang ini	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
2. SK Bimbingan
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Riset
5. Kartu Konsultasi Bimbingan
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Kata “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) adalah yang berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i*. Dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.¹

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), makna mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.²

“Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu”.³

Dakwah bil hal adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Dakwah bi al-hal merupakan kegiatan-kegiatan

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 1.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm, 1.

³ Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet ke- 11, (Jakarta: LP3ES Indonesia, 1995), h.34.

dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat Muslim, baik rohani maupun jasmani.⁴

Dakwah bil al hal yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk pertama kalinya beliau beserta sahabatnya Muhajirin tiba di Madinah adalah membangun masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, Al-Qosha. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembangunan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, Nabi Muhammad saw kemudian seraya berdoa, Ya Allah tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah dosa kaum Anshor dan kaum Muhajirin.⁵

Konsep dakwah bil hal bersumber pada ajaran Islam, menyampaikan dakwah sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist. Sebagaimana yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah saw, serta para sahabat beliau dan umat Islamlah yang menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini.

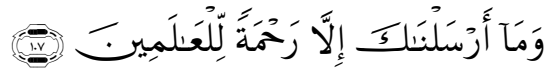
Pada realita lapangan, justru para misionaris yang mempraktekannya, sedangkan dakwah Islam masih terjebak pada nilai-nilai normalistik yang kaku. Keadaan inilah yang sering terjadinya perpindahan agama, khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di pelosok-pelosok desa, yang kondisi ekonomi cukup memprihatinkan dan jarang sekali ada para pendakwah. Akan tetapi kenyataan di lapangan telah membuktikan betapa efektifnya dakwah bil hal itu, dan tanpa mengabaikan peranan dakwah bil lisan, maka seharusnya menjadi prioritas utama para da'i.⁶

⁴ Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), .h.9.

⁵ Fathul Bahri An- Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, cet. ke-1 (Jakarta: Amzah, 2008). h. 250.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm, 178.

Dalam Al-Qur'an surah al-Anbiya;107 Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad SWT, diutus untuk menebar rahmat buat sekalian alam:



Artinya: *"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".*(QS. al-Anbiya; 107).⁷

Sejarah kepemimpinan Khalifah Ali adalah sejarah terakhir masa ke Khalifahan kenabian umat islam dalam sejarah islam setelah masa kenabian. Ali bin Abi Thalib adalah putera dari Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murroh bin Ka'b bin Luay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Nadhar bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Iyah bin Mudhar bin Nizar bin Ma'd bin Adnan. Sedangkan Ibunya Fathimah binti Asad bin Hasyim bin Abdi Manaf. Ali dilahirkan di Makkah, 13 Rajab (berarti 10 tahun sebelum Rasul menerima wahyu).⁸

Dalam hal ini Muhammad Yusuf Musa menjelaskan bahwasannya:

Pembaiatan atas diri Ali bin Abi Thalib terjadi lima hari setelah terbunuhnya Khalifah Usman dan larinya Bani Umayyah, dan lain-lain, kecuali beberapa orang yang karena tidak sanggup pergi ke Madinah, penduduk Madinah berkumpul untuk melakukan baiat kepada Khalifah Ali. Kalian adalah anggota Majelis Syura, kalianlah yang memegang kepemimpinan karena itu, pilihlah seseorang untuk menjadi imam dan kami akan mengikuti kalian. Lalu orang ramai berkata: Kami setuju dengan Ali bin Abi Thalib.⁹

⁷ Q.S Al Anbiya (21): 107.

⁸ Al Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rosul yang Agung*, terj. Abu Ihsan al Atsari (Jakarta: Darul Haq,2014),541.

⁹ Sayid Muhammad Baqir Shadr, *Sejarah Islam*, terj. Ilyas Hasan, (Jakarta: Lentera Basritama,2003), h. 286.

Ali bin Abi Thalib termasuk salah seorang dari sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga oleh dan salah seorang dari enam orang ahli syura. Beliau termasuk sahabat yang Rosullulah SAW wafat dalam keadaan ridha kepadanya. Beliau adalah khalifah Rasyid yang ke empat.¹⁰

Ali bin Abi Thalib telah tumbuh sebagai seorang pemuda di tengah-tengah keluarga Nabi, dan hidup dibawah asuhan beliau. Sayyidina Ali banyak mengambil tabi'at Nabi SAW dan beliau adalah orang terdekat hubungannya dengan Nabi, dan yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW. Beliau hidup dengan budi yang luhur, akhlak yang baik dan dengan jiwa yang takwa serta hidup dalam kesederhanaan. Beliau hampir tidak pernah terpisah sejengkal pun dari Rasulullah SAW baik di waktu suka maupun duka.¹¹

Ali adalah khalifah terakhir dari para Khalifah yang saleh pengganti Nabi SAW, yang mengantarkan umat muslim pada suasana islam sebagai kekuatan hidup yang sejati. Di dalam sebuah sunatullah, Ali melengkapi kebenaran sebuah hukum sejarah tentang siklus peradaban muslim pada abad silam, dengan naiknya Abu Bakar As Sidik pada masa peradaban, Umar bin Khotob dengan puncak peradaban, Ustman bin Affan dengan menurunnya peradaban, dan Ali bin Abi Thalib dengan berakhirnya sebuah siklus peradaban.¹²

Seluruh kehidupan Ali adalah jihad di jalan Allah, baik ketika berada pada fase dakwah maupun sesudah berdirinya Negara Islam, ini terbukti saat beliau menyediakan dirinya menggantikan Rosulluloh SAW di tempat tidurnya pada malam hijrah agar Rosulluloh tidak terbunuh oleh lawan,dan akhirnya lawan

¹⁰ *Ibid*, h.578.

¹¹ *Ibid*, h.579.

¹² Al Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rosul yang Agung*, terj. Abu Ihsan al Atsari (Jakarta: Darul Haq,2014),549.

tidak dapat membunuh Rosulluloh SAW karena Ali yang menggantikan di tempat tidurnya. Ali juga adalah seorang yang selalu setia bersama Rosulluloh SAW, Ali selalu mengikuti kemanapun Rosulluloh SAW pergi dan mengikuti semua peperangan bersama Nabi Muhammad SAW.¹³

Berdasarkan Permasalahan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa kesadaran bagi para da'i agar menyebarkan agama islam dengan konsep dakwah bil hal agar dakwah yang disampaikan lebih aktual serta dapat diterima oleh masyarakat luas, maka dari itu peneliti akan meneliti tentang bagaimana da'i dalam meningkatkan kesadaran dalam menyampaikan dakwah bil hal, dengan meneladani sifat yang di miliki khalifah Ali bin Abi Thalib.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang abadi yang terangkum dalam teks al-Qur'an dan hadist, Rasulluloh SAW tidak pernah mengucapkan satu kata pun dari mulutnya kecuali wahyu Tuhan. Allah SWT dan Rasul-Nya telah mengetahui bahwa umatnya akan berbeda pendapat setelah kepergian beliau. Sehingga atas dasar inilah, al-Qur'an telah menurunkan obor penerangan kepada umat muslim yang dapat digunakan selepas Rasulullah SAW, yang dapat menuntun manusia sehingga mengikuti jejak yang ditinggalkan, dan dapat membantu mereka dalam memahami dan menafsirkan arahnya, obor itu tak lain adalah ahlulbait a.s yakni para sahabat sepeninggalnya Rosulluloh SAW.¹⁴

¹³ Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depannya*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

¹⁴ *ibid*, h, 138

Apabila menceritakan tentang Khalifah Ali dari sudut pandang ilmu dan pengetahuan kita akan tertawa oleh pemikiran-pemikirannya yang cemerlang, yang dipenuhi muatan balaghah dan kefasihan bicara. Beliau merupakan pintu untuk memasuki kota pengetahuan Rasulullah SAW. Kunci-kunci syariat berada dalam genggamannya, betapa banyak *Syubhat* yang telah beliau robohkan dan banyak hal-hal samar yang telah beliau kuak. Betapa banyak persoalan-persoalan rumit dan teka-teki membingungkan yang sudah beliau pecahkan.¹⁵

Perbedaan pengangkatan menjadi khalifah, dengan khalifah sebelumnya. Pada masa keKhalifahan Ali sangat berbeda, setiap khalifah berbeda-beda cara Pembaiatannya berbeda dengan Khalifah sebelumnya, yak ni Abu Bakar, Umar, dan Usman para khalifah ini hanya pembaitan berupa ucapan lisan. Hal inilah yang menjadi keunikan setiap Khalifah. Sedangkan khalifah Ali di baiat langsung oleh mayoritas oleh rakyat Muhajirin dan Anshor, serta para tokoh sahabat seperti Thalha dan Zubair, Ali resmi menjadi Khalifah, maka siapapun dari kaum Muslimin tidak boleh membantahya apalagi melawannya.¹⁶

Ali merasa bahwa kesediannya menjadi Khalifah sebagai tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Ia mengemban tugas dan tanggungjawab pemerintahan pada saat-saat yang dilematis demi keselamatan bangsa dari kehancuran, Ali menerima permohonan warga Madinah. Kemudian baiat diselenggarakan dan semenjak itu, ia resmi menjadi Amirul Mukminin.

Seperti kondisi Khalifah sebelumnya. Ternyata terbunuhnya khalifah Usman bin Affan menimbulkan masalah serius, masalah yang paling berat bagi Khalifah yang baru adalah tuntutan ahli waris Usman bin Affan agar Ali bin Abi Thalib mengadili pembunuh Usman bin Affan dan menjatuhkan vonis hukum kepada mereka.

¹⁵ *Ibid*, h. 26.

¹⁶ M. Sayyid Al-Wakil, *Wajah Dunia Islam*, (Jakarta Al-Kausar, 2009), h.31.

Situasi umat Islam pada masa pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib sudah sangat jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Umat Islam pada masa pemerintahan Abu Bakar dan Umar Ibnu Khattab masih bersatu, mereka memiliki banyak tugas yang harus diselesaikannya, seperti tugas melakukan perluasan wilayah Islam dan sebagainya. Selain itu, kehidupan masyarakat Islam masih sangat sederhana karena belum banyak terpengaruh oleh kemewahan duniawi, kekayaan dan kedudukan.¹⁷

Pada masa pemerintahan Khalifah Usman Ibnu Affan keadaan mulai berubah. Perjuangan pun sudah mulai terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat duniawi. Oleh karena itu, beban yang harus dipikul oleh penguasa berikutnya semakin berat. Usaha-usaha Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam mengatasi persoalan tersebut tetap dilakukannya, meskipun ia mendapat tantangan yang sangat luar biasa. Semua itu bertujuan agar masyarakat merasa aman, tentram dan sejahtera.¹⁸

Adapun usaha-usaha yang dilakukan Khalifah Ali bin Abi Thalib diantaranya, pada masa pemerintahan Usman Ibnu Affan banyak para kerabatnya yang diberikan fasilitas dalam berbagai bidang, sehingga banyak diantara mereka yang kemudian merongrong pemerintahan Khalifah Usman Ibnu Affan dan harta kekayaan negara. Oleh karena itu, setelah Ali bin Abi Thalib sah menjadi Khalifah. Ali mengambil tanah yang di bagikan Usman kepada famili dan kaum kerabatnya tanpa jalan yang sah. Demikian juga hibah atau pemberian Usman kepada siapapun yang tiada beralasan, di ambil Ali kembali.

Ali dengan segudang sikap-sikap kepahlawanannya di masa hidup Nabi saw dan dalam berbagai peperangan serta penaklukannya dan merupakan sepupu

¹⁷ A. Syalabi, *Sejarah dan kebudayaan Islam*, (Jakarta Al-Husna Zikra, 1997), h.284

¹⁸ *Ibid*, h.286.

Rasullulah SAW, dia tidak berpangku tangan mengandalkan kepahlawanan tersebut, tidak membuatnya berleha-leha karena mengandalkan kekerabatannya dengan Nabi Saw sebaliknya dia melakukan amal salih yang besar dan berakhlak luhur lagi mulia.¹⁹

Maka dari itu, tujuan dakwah itu sendiri adalah mengubah sasaran perilaku dakwah agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam tataran kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan dan keberkahan ardi, mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka.²⁰

Seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam Al Qur'an surah Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itu adalah orang-orang yang beruntung. (Q.s Ali Imron Ayat 104).²¹

Akhlak-Akhlak Ali adalah cermin dari akhlak Nabi karena Ali memang terdidik dalam pengasuhan beliau hidup dengan akhlak-akhlak luhur kenabian, hingga ia menjadi anak muda yang kuat dan kejantanannya sempurna, ditambah dengan hubungan pernikahan diantara Nabi dimana beliau mendidiknya dan

¹⁹ Al Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rosul yang Agung*, terj Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Darul Haq, 2014).

²⁰ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 30.

²¹ Q.S Ali-Imron (3): 104

putrinya, Fatimah Az-Zahra melalui nasihat-nasihat dan adab-adab yang agung, maka akhlak Ali tumbuh sempurna dan sifat-sifatnya bertambah tinggi dan luhur.²²

Ali bin Abi Thalib telah menunjukkan selama hidupnya sebagai orang yang zuhud. Yang lebih penting lagi adalah ia jujur dalam kezuhudannya. Hal sama ketika ia jujur dalam semua apa yang dilakukan atau yang terlintas dalam hatinya, bahkan yang diucapkannya. Ali mempraktekkan hidup zuhud dari dunia, gemerlapan kekayaan khas Negara dan kekuatan seorang penguasa serta hal-hal apa saja yang menurut orang lain dapat mengangkat derajat mereka. Sesuatu yang dilihat oleh mereka sebagai tolok ukur derajat seseorang.²³

“Jika mencermati kezuhudan beliau, maka beliaulah yang paling zuhud dan kuat beribadah. Pada dirinya, akan ditemukan sosok seorang sufi yang meninggalkan dunia ini secara keseluruhan sehingga yang ada dibenaknya hanyalah tujuan akhirat semata-mata”.²⁴

Selama masa kekhalifahannya yang hampir 4 tahun 9 bulan, Ali mengikuti cara yang digunakan Nabi dan mulai menyusun sistem yang islami dengan membentuk gerakan spiritual dan pembaharuan. Hampir sebagian besar hari-hari pemerintahan Imam Ali bin Abi Thalib r.a digunakan untuk peperangan intern melawan pihak-pihak oposisi yang sangat merugikan Negara Islam seperti perang jamal, perang Siffin serta perang Nahrawan.

Prestasi yang dicapai Ali sangat mengharukan Ali terkenal sebagai panglima perang gagah perkasa. Keberaniannya menggetarkan hati lawan-lawannya. Ia mempunyai sebilah pedang warisan nabi SAW bernama Dzulfikar, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW: “*Tiada pedang yang sehebat Dzulfikar dan tiada pemuda semulia*

²² *Ibid*, 39

²³ Abdul Hamid as-Suhaibani, *Para Sahabat Nabi*, terj. Izzudin Karimi (Jakarta, Darul Haq: 2016), h.41.

²⁴ *Ibid*, h. 42.

Ali. ” (Riwayat ini disebutkan dalam kitab Fara'idus Simthain, Karya Al-Hammuyi, bab 49).²⁵

Sifat-sifat mulia yang dimiliki Ali tersebut di atas tentunya menjadi modal utama yang harus dimiliki Da'i dalam setiap pelaksanaan dakwah. Karena dakwah merupakan kewajiban setiap individu muslim kapanpun dan dimanapun berada. Berdakwah tidak dapat dilaksanakan dengan asal-asalan, melainkan harus dengan metode, karena yang diseru adalah manusia yang mempunyai pikiran dan pendirian. Jika dakwah salah dalam pendekatan maka dapat dipastikan dakwah tidak akan memenuhi sasaran, bahkan mungkin saja muncul efek yang sebaliknya.

Ali adalah seseorang yang memiliki kelebihan dalam memimpin selama memegang kekuasaan. Pribadinya penuh vitalitas dan energik, perumus kebijakan dengan wawasan yang jauh kedepan. Ia adalah pahlawan yang gagah berani, penasihat yang bijaksana, penasihat hukum yang ulung dan pemegang teguh tradisi, seorang sahabat sejati, dan seorang lawan yang dermawan. Ia telah bekerja keras sampai akhir hayatnya dan merupakan orang kedua yang berpengaruh setelah Muhammad.²⁶

Ali bin Abi Thalib berkata di akhir hayatnya kepada Al-Hasan dan Al-Husein, Tahanlah tawanan ini. Berilah dia makan, minum, dan perlakukan dengan baik. Kalau aku bias sembuh, maka akulah orang yang paling berhak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dilakukannya terhadap diriku. Kalau aku mau, aku bias membalasnya, tapi bias pula aku berbuat baik terhadapnya. Sedangkan bila aku mati, maka yang demikian itu menjadi urusan kalian. Kalaupun menurut pendapat kalian lebih baik dibunuh, maka kupesankan agar tidak kalian potong-potong tubuhnya (jangan disiksa).²⁷

Ali adalah sejarah terakhir masa ke khalifahan umat Islam dalam sejarah setelah masa kenabian yang terakhir, Beliau merenungi dan mengetahui

²⁵ Syaikh Abdul Husein al-Amini, *Ali bin Abi Thalib Sang Putera Ka'bah*, (Jakarta: Al Huda: 2002), h.22.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Amzah : 2010.), h. 109.

²⁷ Ahsin Muhammad dan Afif Muhammad Para Pemuka Ahlu Bayt Nabi, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2000), h.73.

makna Alqur'an dengan kecerdasan seorang guru,serta mengetahui makna Alqur'an yang tersembunyi (mutasyabihat). Ketika Abu Bakar, Umar dan Usman Sibuk dengan kekhalifahannya,imam Ali memutuskan perhatian pada Alqur'an. Ali menguasai matan dan makna Alqur'an. Lidahnya mampu membaca dengan fasih dan hatinya khusyu' oleh ayat Alqur'an yang dibacanya.²⁸

Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah suni tauladan bagi para pendakwah karena Khalifah Ali dengan menyampaikan dakwah yang bersumber pada al qur'an dan al hadist yaitu dengan perbuatan nyata dan tindakan nyata. Seharusnya yang harus dimiliki seorang da'i adalah keterampilan menyampaikan dakwah yang dapat diterima Mad'u. Khalifah Ali ketika berbicara tidak hanya dengan pengetahuan yang dimilikinya saja, namun Ali juga mengaplikasikan secara langsung dalam menyampaikan pesan dakwah.²⁹

“Ali pernah ditanya, mengapa anda bisa melebihi sahabat lain dalam seluk beluk hadist? Ali menjawab, sebab Nabi selalu menjawab pertanyaanku, dan apabila aku tidak bertanya padanya maka beliau sendiri yang menyampaikan persoalan baru padaku”.³⁰

Pengetahuan beliau mengenai hadist Nabi begitu mendalam sehingga tidak seorangpun dapat menyainginya dalam persoalan ini. Hal ini tidak mengherankan,sebab imam Ali selalu bersama Nabi SAW dan selalu mendapat manfaat dan syafaat darinya lebih banyak dari pada sahabat Nabi SAW manapun. Hal ini bisa terjadi karena ia yakin bahwa tidak ada satu pun hadis Nabi SAW yang tersembunyi dari dari hati dan telinganya.³¹

Selain menguasai ilmu fiqih, Ali juga merupakan orang yang ahli dalam bidang tauhid. Pada bidang tauhid Ali adalah orang yang mempunyai kepandaian dalam pemikiran sehingga beliau dapat

²⁸ *Ibid*, h,70.

²⁹ George Jordac, *Khalifah Terakhir* (Jakarta : Zahra Publishing House, 2013) h.69.

³⁰ *Ibid*, h. 73.

³¹ *Ibid*, h 74

melakukan kajian ilmiah atau filsafat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila Ali dikatakan sebagai bapak ilmu kalam dalam islam, karena mutakallimin seperti Wassil bin Atha, Asy'ariyah, Abu Hanifah dan Malik bin Anas membangun madzhab-madzhab mereka berdasarkan metode-metode berpikir beliau.³²

Abu Hanifah yang mempunyai gelar “Imam Besar” dalam kapasitasnya sebagai ahli hukum, adalah termasuk murid Ali, ,Sebab beliau belajar hukum (Fikih) dari imam ja'far shadiq dan rangkaian guru-gurunya bila ditarik keatas akan berakhir di Ali.

Para sahabat lainnyapun selalu mengkonsultasikan masalah mereka kepada beliau. Pada saat itu tidak ada seorang ahli hukum dan hakim yang mampu menyampaikan argument dengan cara yang lebih baik dari pada Ali. Pengetahuan Ali tidak terbatas pada tekstual susunan kalimat saja, Beliau pun lebih ahli dalam cabang ilmu lainnya dari pada orang di zamannya, sebab pengetahuan-pengetahuan tersebut sangat penting bagi seorang ahli hukum (Misalnya matematika, dan lain-lain). Ketiga khalifah ini selalu mendapatkan banyak manfaat darinya pengetahuan dan kebijaksanaan imam Ali.

Alasan peneliti memilih Khalifah Ali bin Abi Thalib dari pada Khalifah yang lain seperti Abu Bakar, Umar, dan Usman. Karena, yang membedakan antara Ali dengan khalifah yang lain adalah cara penyampaian dakwah Ali yang lebih luas menguasai tentang ilmu al hadist. Khalifah Ali sangat menguasai masalah fikih (Hukum Islam) dan pengetahuan islam dari pada khalifah lainnya, karena Abu Bakar, Umar dan Usman selalu meminta bantuan Ali dalam menyelesaikan masalah fikih. Pada zamannya tak seorang pun ahli hukum dan hakim yang lebih unggul dari pada Ali. Abu Bakar, Umar, dan Usman selalu minta bantuan beliau dalam memecahkan masalah yang sulit. Mereka mendapatkan manfaat yang banyak dari pengetahuan dan kebijaksanaan Ali.³³

³² *Ibid*, h 76

³³ *Ibid*, h 79

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas tanpa ketepatan konsep dan keakuratan cara, kegiatan dakwah akan terjerumus kedalam upaya sia-sia. Agar Mad'u dapat menerima pesan dakwah tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka seorang Da'i adalah suni tauladan bagi para penerima dakwahnya (Mad'u), dan mencontoh semua yang dilakukan para Da'i.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa Konsep dakwah bil hal yang digunakan khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan pesan dakwah?
2. Bagaimana dakwah bil hal yang dilakukan khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan pesan dakwah dan bagaimana relevansi dengan dakwah bil hal pada masa sekarang ini?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Dakwah yang dilakukan Ali bin Abi Thalib.
2. Penelitian ini bertujuan agar para Da'i bisa menerapkan dakwah bil yang dicontohkan Ali dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a) Penelitian ini merupakan upaya pengembangan, ilmu pengetahuan peneliti tentang apa saja konsep dakwah bil hal perspektif khalifah Ali bin Abi Thalib, yang dilakukan khalifah Ali selama memerintah islam. Serta penulis kumpulkan berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari buku dan sumber jurnal atau internet dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penulis.
- b) Hasil penelitian ini adalah agar seorang pendakwah diharapkan agar dapat memberikan contoh yang baik kepada mad'unya, dan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tentang bagaimana konsep dakwah bil hal yang dilakukan khalifah Ali khususnya yang terkait dengan konsep dakwah bil hal perspektif khalifah Ali bin Abi Thalib.

2. Manfaat Praktis

- a) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta motivasi dan bermanfaat bagi pembacanya dan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran tentang konsep dakwah bil hal perspektif khalifah Ali bin Abi Thalib.
- b) Sebagai penambahan pustaka yang nantinya diharapkan menambah pemahaman secara lebih mendalam mengenai konsep dakwah bil hal perspektif khalifah Ali bin Abi Thalib.

E. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Skripsi Rika Ratna Sari, dalam skripsinya yang berjudul “Metode Dakwah bil hal khalifah Umar bin Khotob”. Persamaan penelitian diatas terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang Metode yang digunakan Umar bin Khotob saat menyebarkan Dakwah, adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, dimana peneliti menitik beratkan pada dakwah dan mengedepankan pada perkembangan dakwah hal ini agar mad’u dapat menerima pesan dakwah.

Sedangkan penelitian yang akan diteliti diatas lebih luas, yaitu: membahas tentang konsep dakwah yang digunakan Ali saat berdakwah yaitu dari sudut pandang ilmu dan pemikirannya yang cemerlang, yang dipenuhi muatan balaghah dan kefasihan bicara, kezuhudan beliau rela meninggalkan dunia untuk akhirat. Betapa banyak *Syubhat* yang telah beliau robohkan dan banyak hal samar yang telah beliau kuak, serta cara yang dilakukan khalifah dalam berdakwah³⁴

Skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Dakwah Bil Hal (studi di gerakan pemuda Ansor Pacitan Tahun 2016-2017)” Skripsi ini ditulis oleh Faidholloh Muqtafi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2017, Skripsi

³⁴ Rika Ratnasari, *Metode dakwah bil hal umar bin khotob*, (Skripsi Program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro Lampung, 2013)..

ini lebih fokus membahas tentang pelaksanaan dakwah bil hal rijalul ansor pacitan jawa timur tahun 2016-2017, untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada dakwah bil hal (Studi di Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2017).

Sedangkan penelitian yang akan diteliti diatas lebih luas, yaitu: membahas tentang konsep dakwah bil hal yang digunakan Ali bin Abi thalib saat menyebarkan dakwah dengan sifat jujur Ali, sikap lemah lembut namun tegas dan kezuhudan beliau meninggalkan dunia demi akhirat tidak hanya pandai dalam berbicara namun ali mempraktikannya terlebih dahulu dalam kehidupannya agar pesan yang beliau sampaikan dapat diterima mad'u. ³⁵

Skripsi yang berjudul “Dakwah Bil Hal Dalam Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab R.A” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Alfian Nurhidayat IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2017, skripsi ini membahas tentang dakwah bil hal yang dilakukan umar bin khattab, seberapa besar pengaruh kepemimpinan Umar bin Khattab dalam menyebarkan dakwah Islam. ³⁶

Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu akan membahas tentang konsep apa saja yang dilakukan Ali bin Abi Thalib saat berdakwah agar dakwah yang beliau samapikan dapt diterima oleh mad'u dan mencakup lebih luas lagi perjalanan Ali saat menyebarkan ajaran-ajaran islam.

³⁵ Faidholloh Muqtafi, *Penerapan Fungsi manajemen pada dakwah Bil Hal*, (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

³⁶ Muhammad Alfian Nurhidayat, *Dakwah Bil Hal dalam Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khatab RA*, (Skripsi Program S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bandar Lampung 2017).

Ketiga penelitian diatas persamaanya dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang Dakwah Bil Hal, sedangkan perbedaanya adalah penulis lebih terfokus untuk meneliti mengenai Konsep dakwah bil hal perspektif khalifah Ali bin Abi Thalib dengan menggunakan data yang relevan.

F. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian pustaka (*Library Research*) karena dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir penulis menggunakan berbagai macam pustaka yang relevan untuk menjawab masalah yang dicermati. *Library Research* merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁷

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicara secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.³⁸

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka untuk dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.121.

³⁸ Ibid, h.21.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.³⁹ Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah “Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif Khalifah Ali bin Abi Thalib, pada buku karangan dari George Jordac, khalifah Terakhir Epos Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menegakkan Islam ditengah pusaran konspirasi perebutan kekuasaan pasca kenabian.

Alasan Penulis memilih buku ini menjadi sumber data primer karena dalam buku ini menjelaskan tentang biografi sejarah kekhalifahan pada masa kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *Subjek Materi* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan secara langsung seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas konsep dakwah dan pesan dakwah.

Alasan Penulis memilih Sumber data sekunder karena sumber data penunjang yang berkaitan pada penelitian ini, pada penelitian ini sumber data sekunder adalah pada Jurnal tentang Dakwah, dan beberapa sumber buku lain

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12 (Bandung: Alfabeta, 2011).h.224.

yang membahas tentang masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib dan para khalifah sebelum Ali bin Abi Thalib.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: wawancara, observasi, dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*), dokumen, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan peneliti adalah:

1. Metode Historis

Metode Historis digunakan dalam evaluasi untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, melalui kegiatan pengumpulan, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti dengan maksud untuk menegakkan fakta dan informasi sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.⁴⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara atau Prosedur yang sistematis untuk menjelaskan dalam merekonstruksi kejadian pada masa lampau. Pada prinsipnya Metode Sejarah bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5w+1H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu what (apa), when (kapan), where (dimana), who (siapa), why (mengapa), dan how (bagaimana). Metode sejarah merupakan tehnik merekonstruksi masa lampau dengan melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal dan internal, interpretasi), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan kisah sejarah).⁴¹

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi soaial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara

⁴⁰ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).h.3.

⁴¹ Kunto Wijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 47

sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴²

Analisis pada Penelitian ini, Penulis menggunakan Metode historis dan Metode Deskriptif untuk merumuskan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta melalui sumber yang konkret melalui buku dan jurnal penelitian yang tampak apa adanya, secara konkret, aktual dan faktual.

d. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik dalam menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik *trianggulasi* metode. Teknik ini menjadi salah satu cara untuk mengukur derajat kepercayaan dengan membandingkan data dari metode yang sama dengan data yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.

Penulis menggunakan teknik *trianggulasi* metode tersebut demi terjaminnya keakuratan data penelitian. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis

⁴² *Ibid.*, h, 4.

penelitian pada akhirnya untuk terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data dapat dikumpulkan sesuai yang diharapkan dalam penelitian, maka langkah berikutnya adalah menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data. Penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dalam menganalisis data. Analisis isi dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang berjudul Sejarah Khalifah Ali bin Abi Thalib karangan George Jordac yang menggambarkan situasi pada masa keKhalifahannya apakah dapat diterapkan pada masa masyarakat saat ini.

Analisis diatas dari teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis data yaitu seseorang peneliti dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan pola berpikir, cara menyajikan bahan ilustrasi, menghitung frekuensi munculnya konsep tertentu dan lain-lain.⁴³

⁴³ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.87.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴⁴

Dengan perkataan lain dakwah merupakan kegiatan mengajak orang lain untuk taat kepada Allah. Sejatinya setiap muslim diharuskan untuk mendakwahkan agama Islam kepada yang lainnya. Dakwah yang sukses adalah yang mampu merubah objek dakwah nya menjadi lebih baik. Objek dakwah ini yang disebut dengan Mad'u. Sedangkan orang yang merubah dinamakan dengan Da'i.⁴⁵

Unsur penting dalam berdakwah adalah cara atau metode. Rasulullah saw menyampaikan dakwahnya menurut metodik dan melalui media yang telah diwahyukan, seperti apa yang tercantum dalam Al-Quran dan sunnah.

Pembicaraan konsep dakwah, merupakan salah satu komponen yang SANGAT penting, karena penyampaian risalah Islam tidak mungkin dimengerti dan dipahami dengan baik bila disampaikan dengan cara yang kurang baik. Maka bagi seorang da'i yang belum memahami metode dakwah, maka kegiatan dakwahnya biasa saja kaku dan kurang dipahami oleh al-mad'u.⁴⁶

⁴⁴M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h,6.

⁴⁵Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depannya*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 30.

⁴⁶*Ibid*, h,43.

1. Samsul Munir Amin menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.⁴⁷
2. M.Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
3. Thoha Yahya Omar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut peneliti dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Tujuan dakwah secara umum menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d) Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah dan mengajak menuntun ke jalan yang lurus.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Wonosobo:Amzah, 2009) h,28.

- e) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.⁴⁸

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata “minkum” yang diberikan pengertian lit tab‘ia (sebagian). Yang dimaksud sebagian disini sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsyari, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan amar ma‘ruf dan nahi munkar. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban dakwah tidak dibebankan kepadanya. Sebab dia (karena ketidaktahuannya) mungkin memerintahkan pada kemungkaran dan melarang kebaikan, atau mengetahui hukum-hukum di dalam madzhabnya.⁴⁹

B. Macam-Macam Konsep Dakwah

Konsep dakwah mencakup seluruh aktifitas kehidupan, karena kaum muslimin dengan kemampuan yang ada pada dirinya bisa menjadikan setiap amal yang diperbuat dan setiap aktivitas yang dilaksanakan sebagai jalan untuk berdakwah menunjukkan manusia ke jalan yang lurus.

1. Prinsip-prinsip penggunaan konsep dakwah

Islam yang disebutkan dalam al-Qur’an akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah merujuk pada Firman Allah Qur’an Surat an-Nahl: 16: Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



⁴⁸ Moh. Ali Aziz Ali, Moh Azis. *Dakwah bil Hikmah*, (Jakarta: Mitra Kencana, 2004), h,61

⁴⁹ *Ibid*, h,63

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl Ayat 125).⁵⁰

Dari firman Allah dan hadist Rosul tersebut, dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u sebagai objek dakwah. Dalam hal ini kemampuan masing-masing da'i sebagai subjek dakwah dalam menentukan metode dakwah amat berpengaruh pada keberhasilan efektivitas dakwah.⁵¹

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Dengan mengetahui prinsip-prinsip metode atau pedoman dasar suatu metode, seorang da'i akan memperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode. Dari ayat tersebut ada tiga pokok konsep dakwah, yaitu:

1. Bil Hikmah

Dalam beberapa kamus, kata al-Hikmah diartikan; *al-adl* (keadilan), *al hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al nubuwwah* (kenabian), *al ilm* (ilmu pengetahuan), al-Quran, Faslasyah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik. *Al-Haq* (kebenaran) meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama. Dakwah

⁵⁰ Q.S An Nahl, ayat 125.

⁵¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Wonosobo:Amzah, 2009) h,96

bi al hikmah yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u (*muqtadha al-hal*).

2. Maudzatil Hasanah (Nasehat yang Baik)

Secara bahasa, mauidzhah hasanah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-I'dzatan yang bersifat nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara hasanah artinya kebaikan. Kata Maw'izat disebut dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali. Kata ini berarti nasehat yang memiliki ciri khusus, karena mengandung al haq (kebenaran), dan keterpaduan antara aqidah dan akhlak serta mengandung nilai-nilai keuniversalan. Kata al-hasanah lawan dari sayyi'ah, maka dapat dipahami bahwa mau'izah dapat berupa kebaikan dan dapat juga berupa keburukan.

3. Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadzh *mujadalah* terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan faala*, "*Jaadala*" dapat bermakna berdebat, dan "*Mujadalah*" Perdebatan. Menurut (terminologi) terdapat beberapa pengertian mujadalah (*al- Hiwar*) antara lain berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.⁵²

Selain dari ketiga metode di atas terdapat pula dua metode lainnya yang memang tidak di sebutkan dalam redaksi Q.S. An-Nahl (16) ayat 125 di atas, namun tetap dapat diterapkan dalam upaya penyebaran dakwah, dua metode tersebut adalah dakwah bil hal dan dakwah bil qolbu.⁵³

Macam-macam dakwah secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan tiga macam, yaitu:

⁵² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.22.

⁵³ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti jalan dakwah bekal perjuangan para da'i*, (Wonosobo: Amzah, 2007), h.248

a) Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan lisan, yang dilakukang dengan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian. Dari aspek jumlah, dakwah melalui lisan (ceramah) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

b) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal secara etimologi merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan al-Hal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata al-Hal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”. Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁵⁴

c) Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al- qalam ini lebih luas dari media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.

⁵⁴ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) h, 178

C. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).⁵⁵

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Kata Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Istilah komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia Da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti mubaligh ustadz, dan kiyai. Hal ini didasarkan pada tugas dan eksistensinya sama seperti da'i. Dalam pengertian khusus adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Dalam pengertian khusus tersebut. Seorang da'i identik dengan orang yang melakukan perbuatan amal ma'ruf nahi mungkar.

Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa :

Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalan jariyah yang menjadi tugas pokok bagi para ulama dalam pengamalan ilmu Al Qur'an . Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, memanggil, mengajak, dan memberi pengajaran. Dalam hal mempelajari ajaran agama islam yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadist.⁵⁶

2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia

⁵⁵ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2006), h.21

⁵⁶ Ibid, h, 22.

yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.⁵⁷

Muhammad Abdul membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁵⁸

3. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah yang dimaksud adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Sumber materi dakwah ini adalah Al- Qur'an dan Hadist (sebagai sumber rujukan utama) dan sejarah Islam.

4. Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah bi al-lisan, dakwah bi al-qalam (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun dakwah bi al-hal (dakwah dengan amal nyata, keteladan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas.⁵⁹

⁵⁷ Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah:2009), h. 70.

⁵⁸ *Ibid*, h, 71.

⁵⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti jalan dakwah bekal perjuangan para da'i*, (Wonosobo:Amzah,2007) , h,238.

5. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u, (penerima) Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah, padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya dakwah).⁶⁰

D. Penjelasan Ayat Al Qur'an tentang Dakwah Bil Hal

Sesungguhnya Allah swt menurunkan Ayat suci Al Qur'an adalah sebagai tuntunan bagi umat muslim agar memberikan jalan kebenaran yang diridhoi Allah swt. Al Qur'an telah menjelaskan dalam Surah Al Fushilat ayat 33 menjelaskan bahwasanya sejatiya manusia adalah seorang da'i bagi dirinya dan keluarganya maka ayat al qur'an surah al fushilat menjelaskan tentang ucapan dan perbuatan yang baik.

Firman Allah swt dalam Q.S Surah Al Fushilat ayat 33 yaitu:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata sungguh aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri). (Q.S Al Fushilat ayat 33).⁶¹

1. Prinsip-Prinsip dalam Al Qur'an

Kedudukan manusia diatas bumi setatus menjadi Khalifah Allah menimbulkan peran-peran tertentu yang harus dijalankan oleh manusia: Manusia bertugas untuk mengatur dan memimpin bumi dengan baik

⁶⁰ Ibid, h, 239

⁶¹ Q.S Fushilat ayat 33

sesuai dengan kualitas dan sifat-sifat Allah tetapi hanya sebatas kemampuan manusia. Oleh sebab itu manusia harus menyebarkan kebaikan di muka bumi dan mencegah serta menghilangkan segala bentuk kemudharatan di muka bumi. Oleh karena itu manusia wajib mengelola, merawat, dan memanfaatkan hasilnya untuk kesejahteraan seluruh makhluk. Abul A'la al Maududi meletakkan prinsip kekhalifahan manusia sebagai salah satu dari tiga prinsip yang mendasar sistem politik Islam. Dua prinsip lainnya adalah prinsip keesaan Tuhan (Tauhid) dan prinsip kerasulan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah wakil Tuhan di muka bumi karena manusia mengemban kuasa yang didelegasikan Tuhan dalam batas-batas yang ditentukan-Nya dan bertugas melaksanakan kekuasaan Tuhan tersebut sesuai dengan kehendak Tuhan.⁶²

2. Prinsip manusia sebagai umat yang Satu meskipun manusia berbeda suku bangsa, warna kulit, bahkan agama.

Walau dalam negara kita banyak sekali suku bangsa, warna kulit serta agama, akan tetapi merupakan satu kesatuan manusia karena sama-sama makhluk Allah. Dengan demikian, perbedaan antar manusia harus disikapi dengan pikiran yang positif untuk saling memberikan kelebihan masing-masing dan saling menutupi kekurangan masing-masing. Keberpihakan Islam pada prinsip persaudaraan dan persamaan didasarkan pada tujuan yang hendak diraih yakni adanya pengakuan terhadap persaudaraan semesta dan saling menghargai di antara sesama umat manusia sehingga dapat tercipta kehidupan yang toleran dan damai.

E. Konsep Dakwah Bil Hal

1. Pengertian Dakwah Bil hal

Konsep dalam berdakwah saling berkaitan karena konsep dapat diartikan sebagai gagasan, atau ide sebagai tempat atau posisi seseorang dalam

⁶² Abdul A'la Al-Maududi, *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, diterjemahkan oleh Bambang Iriana Djadjadmaja, dari *Human Rights in Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h, 1-2.

menyampaikan Dakwah. Konsep sebagai sesuatu proses seseorang Da'i dalam menyampaikan dakwahnya menuju jalan lurus yang di ridhoi Allah SWT.

Dakwah dapat dikaji berdasarkan makna kata/*lughowi* (etimologi) dan berdasarkan makna istilah (*terminology*). Makna dakwah berdasarkan etimologi, didasarkan pada kata *da''a-yad''u* yang bentuk masdarnya adalah *da''watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang.

Dakwah Bil hal merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.⁶³

Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.⁶⁴

2. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal

Ruang lingkup dakwah bil hal pada dasarnya adalah semua persoalan yang berhubungan dengan pemecahan kebutuhan pokok (*basic needs*) orang-orang atau masyarakat terutama yang menyangkut peningkatan kesejahteraannya.

Dengan demikian ruang lingkup dakwah bil hal banyak tertuju pada perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial seseorang atau kelompok seperti usaha bersama bidang peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, produktivitas barang dan jasa, serta penghasilan pajak dan bumi, guna perbaikan gizi masyarakat, peningkatan usaha dan sebagainya.⁶⁵ Dakwah bil hal pada hakekatnya adalah dakwah yang mengacu dalam bentuk tindakan nyata yang sifat pemecahan masalah, penuh keteladanan. Untuk itu pelaksanaan dakwah bil hal harus senantiasa diorientasikan pada kebutuhan nyata masyarakat terutama yang bersifat fisik-material.

⁶³ Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 20007), h.9.

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.187.

⁶⁵ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Persepektif Masa Depan*nya (Bandung: Alfabeta, 2016).

BAB III

ALI BIN ABI THALIB

A. Riwayat Hidup Ali bin Abi Thalib

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Thalib adalah putera dari Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murroh bin Ka'b bin Luay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Nadhar bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Iyah bin Mudhar bin Nizar bin Ma'd bin Adnan. Ali dilahirkan di Makkah, 13 Rajab (berarti sepuluh tahun sebelum Rasul menerima wahyu), keponakan sekaligus menantu Rosulluloh saw dari putri beliau Fatimah az-Zahra'.⁶⁶

Sedangkan Ibunya Fathimah binti Asad bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushai, ibunya digelar wanita Bani Hasyim wanita pertama yang melahirkan seorang putra Bani Hasyim. Ali memiliki beberapa orang saudara laki-laki, Thalib, Aqil dan Ja'far. Mereka semua lebih tua dari beliau, masing-masing terpaut sepuluh tahun. Beliau memiliki dua orang saudari perempuan yaitu Ummu Hani' dan Jumanah.⁶⁷

Ali tergolong pada keturunan keluarga Hasyimiyah, sama dengan garis keturunan Nabi Muhammad SAW. Garis keturunan inilah yang menduduki kekuasaan tertinggi atas ka'bah dan sekitarnya sebelum Nabi Muhammad SAW lahir. Nabi SAW menikahkannya dengan Fatimah, putri Nabi SAW, pada tahun ke-2 Hijrah, Ali tergolong generasi pertama yang mempercayai dan mengikuti seruan Muhammad, dalam usia 9 tahun beliau sudah masuk Islam.

⁶⁶ Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj Khoirul Amru, Ahmad Fauzan, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2007) h.20.

⁶⁷ *Ibid*, h.21.

Pada saat Abu Thalib mengalami krisis ekonomi karena kekeringan yang melanda, seperti yang dialami oleh orang-orang Quraisy, Rasulullah saw menyarankan kepada kedua pamannya, Hamzah dan Abbas untuk turut membantu meringankan beban hidup Abu Thalib, dengan menanggung biaya hidup anaknya. Maka keduanya pun memenuhi permintaan tersebut. Maka Abbas mengambil Thalib, Hamzah mengambil ja'far, dan Rasulullah saw mengambil Ali.⁶⁸

Dakwah bil hal yang dilakukan Ali bin Abi thalib adalah dalam pidato pertamanya sesuai pengukuhan terhadapnya sebagai khalifah, antara lain menekankan bahwa Allah telah menurunkan Al-qur'an yang menjelaskan hal-hal yang baik dan buruk, dan dia mengajak rakyat untuk mengambil mana yang baik dan meninggalkan mana yang buruk. Dia juga mengemukakan bahwa diantara banyak macam perlindungan yang dijamin oleh Allah, yang paling utama adalah perlindungan atas umat Islam, dan haram hukumnya melukai atau merugikan sesama Islam tanpa alasan yang dibenarkan oleh hukum.

Ibnu Katsir menguatkan pendapatnya ia mengatakan bahwa:

Ali dikubur di Darul Imarah (rumah keamiran) di Kufah, tetapi kebanyakan ahli sejarah mengatakan bahwa kaum kerabat dan para pendukungnya menyembunyikan kuburannya karena khawatir terhadap kaum Khawarij. Banyak sekali pendapat yang mengemukakan tentang tempat pemakamannya. Ada yang mengatakan bahwa ia di pindahkan ke Baqi, atau di pindahkan ketempat-tempat lain. Sedangkan Ibnu Muljim jasadnya di bakar dengan api.⁶⁹

B. Problematika dakwah pada masa Ali bin Abi Thalib

Adapun Problematika dakwah pada masa Ali bin Abi Thalib dan kesulitan yang dialami oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib yaitu: Ketika imam Ali memegang jabatan sebagai khalifah, berbagai problem beratpun menghadangnya, problem- problem ini berupa disamping berupa kekisruhan politik menyusul

⁶⁸ Sayyid Ahmad Asy-Syulaimi, *Kumpulan Khotbah Ali bin Abi Thalib*, (Jakarta: Gema Insani Press 2001), h,15.

⁶⁹ *Ibid*, h 509

kematian Usman, menyebabkan kekisruhan masadepan menjadi gelap gulita.

Problem pertama adalah keadilan ekonomi yang dilanggar:

1. Perang Waqiatul Jamal Perang yang dipimpin oleh 3 serangkai (Aisyah, Zubair, dan Thalha). Dalam perang ini Abdullah bin Zubair sangat berambisi menjadi Khalifah. Akhirnya pertempuran ini dapat dipadamkan oleh Ali. Thalha dan Zubair terbunuh sedang Aisyah dikembalikan ke Madinah.⁷⁰

2. Perang Siffin Perang ini adalah perang saudara antara Ali dan Muawiyah (Bani Hasyim dan Bani Umaiyah). Di awal perang Ali memperoleh kemenangan. Dengan kelicikannya Muawiyah mengajak berdamai dengan mengangkat Mushaf di kepalanya. Akhirnya perdamaian itu diterima Ali.

Dari sinilah kubu Ali disebut kaum Syiah (menghentikan perang). Sedangkan yang keluar dari Ali disebut golongan Khawarij, golongan ini menginginkan berperang dengan Muawiyah. Untuk menghentikan pertikaian itu, dikeluarkan perundingan antara Ali dengan Muawiyah. Ali diwakili Abu Musa Al-As'ari dan Muawiyah diwakili Amru bin Ash di Daimatul Jandal.⁷¹

Setelah terjadinya perang Siffin, dikubu Ali pecah menjadi dua golongan yaitu:

- a. Golongan yang mengikuti Ali disebut golongan Syiah golongan yang menghentikan perang dengan Muawiyah.
- b. Golongan Khawarij golongan yang keluar dari Ali dan ingin melanjutkan perang dengan Muawiyah.

⁷⁰ Al Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rosul yang Agung*, terj Abu Ihsan al-Atsari (Jakarta: Darul Haq, 2014), h.598.

⁷¹ Ahsin Muhammad dan Afif Muhammad para Pemuka Ahlu Bayt Nabi, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2000), h.77.

3. Pemberontakan kaum khawirij.

Khawirij dikonotasikan kepada setiap orang yang keluar dari imam yang sah yang disepakati jama'atul muslimin. kemudian dikonotasikan kepada sekelompok orang yang keluar dari kepemimpinan ali bin abi thalib *radhiyallahu anhu* hingga kemudian kata khawarij menjadi sebutan mereka. saya pikir tidak ada salahnya mendefinisikan kata Khawarij kepada setiap orang yang menganut aqidah dan pendapat mereka.

Nampaknya politik orang-orang Khawarij tidak jelas. Sebab terkadang mereka mengerjakan sesuatu dan tidak lama kemudian menyesalnya dan bertanya-tanya kenapa kita mengerjakan hal-hal yang sebenarnya belum jelas bagi kita. Terlihat dengan jelas ketika orang-orang Khawarij, termasuk Nafi bin Azraq sendiri dan Abdullah bin Abbas memberi dukungan kepada Abdullah bin Zubair dalam upayanya menentang Bani Umaiyah mereka mengirim pasukannya untuk mempertahankan Makkah.

C. Pengaruh Keislaman Khalifah Ali bin Abi Thalib

Bahwasannya penulis perlu mengemukakan bagaimana proses Khalifah Ali bin Abi Thalib menjadi muslim. Keislaman Ali seolah-oleh sudah merupakan skenario Allah SWT. Kisah itu berawal dari krisis perekonomian yang dialami masyarakat Quraisy. Abu Thalib ayah dari Khalifah Ali bin Abi Thalib memiliki banyak anak, tetapi penulis tidak menjumpai dari berbagai literatur berapa orang anak yang ia miliki.

Krisis itu menyulitkan Rasul berpikir bagaimana cara membantu pamannya ini untuk mengatasi kesulitan yang ia hadapi. Rasulullah berkata kepada Abbas pamannya yang dianggap lebih berkecukupan

dari Bani Hasyim, kata Rasul, “Wahai Abbas, sesungguhnya saudaramu Ali bin Abi Thalib memiliki keluarga yang besar. Kamu tahu krisis yang saat ini sedang melanda masyarakat, maka marilah kau berada bersama kami untuk meringankan beban mereka, saya akan mengambil satu orang dari anaknya dan kamu juga mengambil satu orang anaknya untuk kita cukupi segala kebutuhannya.” Lalu Abbas berkata, Ya wahai Rasulullah SAW, lalu keduanya berangkat menuju rumah Abu Thalib. Sampai di sana keduanya berkata, “Wahai Abu Thalib, sesungguhnya kami berniat untuk meringankan beban keluargamu.” Berkatalah Abu Thalib kepada keduanya, “Jika kalian berkehendak, maka tinggalkanlah untuk kami anak kami yang bernama Ukaillali ambil siapa yang kalian kehendaki selain dia.”⁷²

Kemudian Rasulullah SAW mengambil Ali untuk hidup bersamanya, dan Abbas mengambil Ja'far untuk hidup bersamanya. Berawal dari situlah maka kemudian Ali hidup bersama Rasulullah SAW hingga datangnya risalah kenabian. Selama itu, Ali selalu mendampingi, dan termasuk orang pertama dari golongan anak-anak yang mengakui dan mempercayainya. Begitu pula Ja'far juga tetap tinggal bersama Al-Abbas hingga dia masuk Islam dan hidup mandiri.⁷³

Dari sini ternyata Rasulullah SAW telah membalas kebaikan yang dilakukan pamannya Abu Thalib kepada dirinya yang telah merawat dan mencukupi segala kebutuhannya pasca kematian kakeknya Abdul Muthalib. Ini merupakan jalan hadirnya nikmat Allah yang sangat besar kepada Ali karena dari sinilah kemudian Ali dirawat dan dididik oleh Rasulullah SAW sesuai dengan petunjuk Allah. Kepribadian Rasulullah SAW yang bersumber dari al-Qur'an terpantulkan kepada diri Ali. Khalifah Ali tumbuh dan berkembang didalam rumah Islam, dia tahu segala rahasia-rahasia Islam semenjak usia dini.

Hal itu terjadi sebelum dakwah Islam mulai melangkah keluar dari rumah Nabi dan mencari pertolongan yang memperkuat dakwahnya kepada manusia, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dengan kehendak-Nya. Saya ajak engkau wahai Ali untuk bersaksi terhadap Allah yang Maha Esa dan utuk menyembah-Nya.” Ali

⁷² Ali Muhammad As salabi, *Biografi Ali bin Abi Thalib*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h, 31

⁷³ *Ibid*, h 31

pun berkata kepada Nabi, “Ini adalah perkara yang aku belum pernah mendengarnya sama sekali sebelum hari ini, tetapi aku bukanlah orang yang memiliki keputusan atas perkaraku sehingga aku harus berbicara dulu kepada Abu Thalib.”⁷⁴

”Namun Rasulullah SAW tidak ingin Ali menceritakan rahasianya kepada siapa pun termasuk Abu Thalib sebelum dia diperintahkan oleh Allah SWT, untuk menceritakan urusan itu”. Beliau pun berkata kepada Ali, “Wahai Ali jika engkau tidak berkenan masuk islam maka jaga rahasia ini.

”Ali pun berdiam diri selama satu malam itu sehingga kemudian Allah memberi kepadanya hidayah Islam. Pada suatu pagi ia menghadap kepada Rasulullah dan berkata, “Apa yang engkau perintahkan kepadaku wahai Muhammad, ”Rasulullah SAW bersabda, ”Kamu bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan tidak menyekutukannya serta engkau tidak mengingkari tuhanmu, serta melepaskan diri dari segala bentuk penentangan kepada Allah. ”Ali pun melakukan apa yang diperintahkan Rasul kepadanya dan menyatakan diri masuk Islam.”⁷⁵

Selain dikenal oleh masyarakat luas pada saat itu Khalifah Ali bin Abi Thalib sebagai seorang yang bijaksana karena setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat pada saat itu Ali bin Abi Thalib mengembalikan permasalahan tersebut kepada al qur’an dan al hadist. Ali bin Abi Thalib juga dikenal sebagai sahabat yang paling memahami kitab Allah. Ali banyak menafsirkan ayat ayat Al-Quran sehingga jika kita hendak menghimpun tafsir-tafsir Ali bin Abi Thalib dibutuhkan berjilid-jilid besar. Disini penulis hanya akan mengungkapkan sebagian tafsirnya atas ayat Al-Quran yang mulai di antaranya, ia menafsirkan firman Allah SWT.⁷⁶

⁷⁴ A Salabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2003, h 33.

⁷⁵ *Ibid*, h 34

⁷⁶ *Ibid*, h,35

Wahai orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan penguasa urusan di antara kalian. Jika kalian berselisih tentang sesuatu maka kembalilah kepada Allah dan Rasul, dengan mengatakan bahwa mengembalikan kepada Allah SWT berarti menjadikan kitab Allah SWT sebagai landasan hukum, sedangkan mengembalikan kepada Rasulullah SAW. Berarti memegang sunnah Rasulullah SAW.

Menafsirkan firman Allah SWT: maka kami akan menghidupkannya dengan kehidupan yang baik, dengan mengatakan bahwa makna kehidupan yang baik adalah qanaah. Mengenai ayat sama saja baik berdiam di sana maupun di padang pasir, ia mengatakan bahwa al-akif adalah orang yang mukim, sedangkan al-badi adalah orang yang datang kesuatu tempat.

D. Pemikiran Khalifah Ali bin Abi Thalib

1. Ide- ide Khalifah Ali bin Abi Thalib dalam memerintah

Dalam hal ini penulis membicarakan tentang pemikiran dan ide-ide dari Khalifah Ali bin Abi Thalib. Disini penulis mulai dengan menjelaskan sifat keadilannya. Penjelasannya dikemukakan melalui berbagai suatu kisah perhatiannya terhadap ilmu pengetahuan sama seperti Umar r.a. Dikisahkan bahwa Umar berkata, “pelajarilah pengetahuan dan ajarkanlah kepada manusia pelajarilah kemuliaan dan kehormatan diri bersikap rendah hatilah kepada orang yang mengajari dan yang kau ajari jangan menjadi ulama yang sewenang-sewenang, agar ilmumu tidak dikalahkan kebodohan.

“Diantara ide yang cukup menarik dari Ali bin Abi Thalib adalah fikih. Ali dianugrahi pemahaman yang baik terhadap kitab Allah dan sunnah Rasulullah

saw. Ali merupakan salah satu poros fikih Islam, dan termasuk diantara kelompok utama pembuat fatwa dikalangan generasi muslim pertama”.⁷⁷

Selain dikenal luas sebagai seorang fakih, Ali bin Abi Thalib juga dikenal sebagai sahabat yang paling memahami kitab Allah SWT. Ia banyak menafsirkan ayat Al- Qur'an sehingga jika kita hendak menghimpun tafsir-tafsir Ali bin Abi Thalib, dibutuhkan berjilid buku besar. Di sini penulis hanya akan mengungkapkan sebagian tafsirnya atas ayat Al-Qur'an diantaranya, khalifah Ali menafsirkan firman Allah SWT: “Wahai orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan penguasa urusan diantara kalian. Jika kalian berselisih tentang sesuatu maka kembalilah kepada Allah dan Rasul, dengan mengatakan bahwa mengembalikan kepada Allah berarti menjadikan kitab Allah sebagai landasan hukum, sedangkan mengembalikan kepada Rasulullah SAW”.⁷⁸

Berarti memegang sunnah Rasulullah SAW, menafsirkan firman Allah: maka kami akan menghidupkannya dengan kehidupan yang baik, dengan mengatakan bahwa makna kehidupan yang baik adalah qanaah. Mengenai ayat sama saja baik berdiam di sana maupun di padang pasir, ia mengatakan bahwa al-akif adalah orang yang mukim, sedangkan al-badi adalah orang yang datang kesuatu tempat, dan bukan orang yang berasal dari tempat itu.⁷⁹ Di sini penulis tidak akan menjelaskan ide fikihnya secara mendetail, tetapi hanya mengambil beberapa ide yang dianggap penting diketahui diantaranya yaitu:

”Ali membolehkan umat Islam makan-makanan kaum Majusi, kecuali daging. Khalifah Ali bin Abi Thalib juga mengharamkan makan daging sembelihan kaum Nasrani Arab karena mereka tidak memegang ajaran Nasrani yang benar, bahkan mereka suka minum arak”.⁸⁰

⁷⁷ Musthafa Murad, *Kisah hidup Ali bin Abi Thalib*, (Jakarta: Pustaka, 2006) h, 62

⁷⁸ *Ibid*, h, 67

⁷⁹ *Ibid*, h 69

⁸⁰ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin Peradaban*, (Jakarta Paramadina, 1992,) h ,165

2. Sistem Pemilihan Khalifah Ali Bin Abi Thalib dalam Sistem Pemerintahan Islam pada masanya

Pemilihan Ali sebagai Khalifah pada masa itu tidaklah semulus tiga orang Khalifah sebelumnya, dikarenakan pemilihan tersebut di tengah-tengah berkabung atas meninggalnya Khalifah Utsman, pada saat itu Ali menolak menjadi Khalifah, sebab Ali menghendaki urusan itu diselesaikan dengan bermusyawarah terlebih dahulu, dan mendapat persetujuan dari para sahabat senior terkemuka, namun para kaum pemberontak maupun kaum Muhajirin dan Anshor tetap bersikukuh untuk menjadikan Ali sebagai Khalifah untuk menggantikan Khalifah Utsman.

Akan tetapi, setelah masa rakyat mengemukakan bahwa umat Islam perlu segera mempunyai seorang pemimpin agar tidak terjadi kekacauan bai'at oleh mayoritas rakyat dari Muhajirin dan Anshor serta para tokoh sahabat, seperti Talhah dan Zubair, tetapi ada beberapa orang sahabat senior, seperti Abdullah bin Umar bin Khathab, Muhammad bin Maslamah, Saad bin Abi Waqqos, Hasan bin Tsabit, dan Abdullah bin Salam yang waktu itu berada di Madinah tidak mau membai'at Ali. Dengan demikian, Ali tidak dibai'at oleh kaum muslimin secara keseluruhan, karena banyak sahabat senior yang ketika itu tidak berada di kota Madinah. Salah seorang tokoh yang menolak untuk membai'at Ali dan menunjukkan sikap konfrontatif adalah Muawiyah bin Abi Sufyan, keluarga Utsman dan gubernur Syam. Alasan yang dikemukakan mereka karena menurutnya Ali bertanggung jawab atas terbunuhnya Utsman.⁸¹

Alasan yang dikemukakan mereka karena menurutnya Ali bertanggung jawab atas terbunuhnya. Oleh karena tidak semua sahabat membai'at Ali, maka pemerintahan Islam pada masa Ali bin Abi Thalib dapat dikatakan sebagai pemerintahan yang tidak setabil, karena adanya pemberontakan dari sekelompok kaum muslimin sendiri. Pemberontakan pertama datang dari Talhah dan Zubair

⁸¹ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung, Cv Pustaka Setia, 2016) h,93.

diikuti oleh Siti Aisyah yang kemudian terjadi perang jamal. Setelah peperangan tersebut di selesaikan oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib yang lebih besar, dan akhirnya Ali bersedia dibai'at menjadi khalifah.⁸²

Oleh karena tidak semua sahabat membai'at Ali, maka pemerintahan Islam pada masa Ali bin Abi Thalib dapat dikatakan sebagai pemerintahan yang tidak setabil, karena adanya pemberontakan dari sekelompok kaum muslimin sendiri. Pemberontakan pertama datang dari Thalhah dan Zubair diikuti oleh Siti Aisyah yang kemudian terjadi perang jamal. Akhirnya Setelah peperangan tersebut di selesaikan oleh Khalifah Ali bin Abi Thalib.

E. Prestasi yang dicapai Khalifah Ali bin Abi Thalib

1. Ksatria dimedan Perang

Perang terus berlangsung hingga siang hari, Khalifah Ali menyadari bahwa perang tidak akan bisa dihentikan sebelum Unta Aisyah dirobohkan, jika unta tersebut berhasil di robohkan maka pasukan Aisyah akan kehilangan pusat komando dan akan tercerai berai. Kemudian Khalifah Ali menyuruh pasukannya untuk merobohkan unta Aisyah bani Dhabbah menjaga unta itu dengan gigih dan semangat membara.⁸³

Pada saat perang Khaibar, Rosulluloh mengatakan di hadapan para sahabat, “Besok panji akan kuserahkan kepada orang yang ditangannyalah Allah member kemenangan; ia mencintai Allah dan Rosul-Nya dan Rosul-Nya .pun juga mencintainya.”Mendengar ucapan beliau, para sahabat memperbincangkan siapa gerakan yang akan diserahkan panji oleh Beliau. Mereka semua berharap dirinya menjadi orang yang diserahi panji tersebut. Pagi harinya, Nabi bertanya, “Dimana Ali”? “Ali sedang sakit mata,” jawab mereka Beliau menyuruh

⁸² *Ibid*, h, 94

⁸³ H. Roeslan Abdul Ghani, *Sejarah Kehidupan Rosulluloh*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1997) h.277

untuk memanggil Ali. Setelah Ali datang beliau mengusapkan tangan Beliau ke mata Ali sambil mendo'akan kesembuhannya. Ali benar-benar sembuh seolah ia tidak pernah merasakan sakit mata sebelumnya. Kemudian beliau menyerahkan panji kepadanya.”(HR.Al-Bukhari).⁸⁴

Pada saat itu seorang dari Bani Dhabbah sendiri, jika unta Aisyah tidak di robohkan maka semua anggota kabilanya akan terbunuh dan Bani Dhabbah akan hilang dari sejarah peradaban islam. Dengan pikiran itu, laki-laki tersebut segera mengendap-endap kebelakang dan menebas kaki unta Aisyah.

Dengan memiliki sikap rendah hati Khalifah Ali bin Abi Thalib sudah memaafkan mereka yang sebelumnya menghunus pedang untuk memerangnya. Aisyah juga dikirim kembali ke Madinah dengan dikawal oleh pasukan wanita bersenjata lengkap sebagai tanda kehormatan Khalifah Ali bin Abi Thalib kepada Aisyah.⁸⁵

2. Penafsir Al Qur'an

Dalam hal ini, Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Ali dia berkata:

“Demi Allah tidak ada satu ayat pun yang turun kecuali saya tahu tentang apa dia turun, dimana dia turundan mengenai siapa dia turun. Sesungguhnya tuhanku mengaruniai saya hati yang terang benderang dan lidah yang mampu berbicara dengan baik.”

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Abu ath-Thufail dari Ali berkata:

“Tanyakanlah kepada saya tentang kitab Allah. Sebab tidak ada satu ayat pun

⁸⁴Muhammad Said Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Terj.Khoirul Amru Harahap,Ahmad Fauzan, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar,2007) h.21

⁸⁵ *Ibid*, h. 278

yang turun kecuali saya tahu apakah dia turun di siang hari atau di malam hari.

*Apakah dia turun di lembah atau di gunung”.*⁸⁶

Setelah melakukan prosesi penguburan jasad Nabi Muhammad saw, Ali menyibukkan dirinya mengumpulkan ayat-ayat al-Quran dan menertibkannya sesuai waktu turunnya. Ali juga menjelaskan mana ayat yang umum dan khusus, mutlak dan muqayyad, muhkam dan mutasyabih, nasikh dan mansukh, surat-surat yang wajib sujud dan tidak, dan sunah-sunah dan adab-adab yang berkaitan dengan al-Quran. Begitu juga Ali bin Abi Thalib menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (*AsbabunNuzul*).⁸⁷

3. Tokoh yang diabadikan al-Qur'an

Nama Ali bin Abi Thalib memang tidak pernah disebut secara eksplisit dalam al-Quran, namun karena kedekatannya dengan Rasulullah saw dan jasanya yang besar terhadap islam, maka penulis memasukkan namanya sebagai tokoh yang diabadikan oleh al-Quran.

Terlebih lagi, sebagian ulama seperti Ibnu Abbas, Yahya bin Yaman, Abu Abdul Wahhab bin Mujahid bin Jubair Abdurrazaq, Ibnu jarir, Ibnu Abi Hatim dan Ath-Thabrani menyatakan bahwa surat al-Baqarah ayat 274 turun berkenaan dengan Ali bin Abi Thalib yang mempunyai uang 4 dirham. Ali mendermakan satu dirham pada malam hari, satu dirham pada siang hari, satu dirham secara diam-diam, dan satu dirham lagi secara terang-terangan.

F. Konsep Dakwah Bil Hal Khalifah Ali bin Abi Thalib

Islam pada masa awal tidak mengenal pemisahan antara dakwah dan negara, antara dai dan panglima. Tidak dikenal orang yang berprofesi khusus sebagai dai. Para khalifah adalah sebagai penguasa, imam Sholat, mengadili

⁸⁶ Moh. Shobireanur Rasyid, *Sebuah Prisma Seribu Cahaya*, (Jakarta: Humaniora Utama Press, 2000), h. 75.

⁸⁷ *Ibid*, h. 76.

orang yang berselisih antara da'i dan juga panglima perang. Dai pada masa awal tidak dipahami sebagai mana pemahaman kita hari ini.

Dakwah pada masa kepemimpinan khalifah Ali bin Abi Thalib ini, (kurang lebih sekitar 30 tahun) adalah pemerintahan dan kekuasaan. Lewat media pemerintahan para Khalifah menentukan kebijakan dan strategi dakwah baik masyarakat Islam ataupun di luar masyarakat Islam. Kesibukan kaum muslimin membuka wilayah dakwah baru tidak membuat mereka lupa memelihara dan mengembangkan pemikiran Islami dan menjaga keutuhan Al-Qur'an Al-Karim.

1. Adapun konsep dakwah bil hal yang dilakukan Ali bin Abi Thalib yaitu:

a) Memperbaiki Perkembangan Tata Ruang Kota

Pada masa Khalifah Ali Ibnu Abi Thalib, terdapat usaha positif yang dilaksanakannya, terutama dalam masalah tata kota. Salah satu kota yang dibangun adalah kota Kuffah. Semula pembangunan kota Kuffah ini bertujuan politis untuk dijadikan sebagai basis pertahanan kekuatan khalifah Ali Ibnu Abi Thalib dari berbagai rongrongan para pembangkang, misalnya Muawiyah Ibnu Abi Sufyan.

Tetapi, lama kelamaan kota tersebut berkembang menjadi sebuah kota yang sangat ramai dikunjungi bahkan kemudian menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan, seperti perkembangan Ilmu Nahwu, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist dan sebagainya.

Ketika Ali bin Abi Thalib berjalan di pasar dan tanpa ditemani siapapun, dia mengajak para pedagang agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dan mengerjakan yang *mak'ruf* dan mencegah dari perbuatan yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan dunia dan

akhirat. Dan dia menyampaikan juga kepada pedagang agar pedagang tidak melakukan curang dalam timbangan, karena Allah tidak suka orang curang dalam timbangan.⁸⁸

Ali sangat suka menolong orang yang sedang dalam kesulitan atau teraniaya, lemah lembut terhadap orang yang lemah. Ia sering mengatakan, “Bantulah orang yang lemah, belalah orang yang teraniaya dan saling bantulah. Culas dan penipuan adalah penghinaan terhadap anak manusia, kemiskinan mengurangi arti agama dan mengundang kebencian. Salah satu penebusan dosa besar ialah dengan menolong orang yang sedang dalam kesulitan dan meringankan penderitaan orang yang sedang dalam kesusahan.”⁸⁹

Begitulah Ali bin Abi Thalib selalu menyampaikan kepada pedagang agar pedagang tersebut semangat dalam mencari rezeki, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta berjuang di jalan Allah dan bekerja untuk kemakmuran dunia dan kesejahteraan umat manusia serta berusaha mewujudkan kebaikan, lebih afdal dalam mendekatkan diri kepada Allah. Itulah amal perbuatan yang disenangi oleh Allah.

b) Perkembangan dalam bidang ilmu bahasa

Pada masa Khalifah Ali Ibnu Abi Thalib, wilayah kekuasaan Islam telah sampai Sungai Efrat, Tigris, dan Amu Dariyah, bahkan sampai ke Indus. Akibat luasnya wilayah kekuasaan Islam dan banyaknya masyarakat yang bukan berasal dari kalangan Arab, banyak ditemukan kesalahan dalam membaca teks Al-Qur'an atau Hadits sebagai sumber hukum pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib, wilayah kekuasaan Islam telah sampai Sungai Efrat, Tigris, dan Amu Dariyah, bahkan sampai ke Indus. Akibat luasnya wilayah kekuasaan Islam dan banyaknya masyarakat yang bukan berasal dari kalangan Arab, banyak

⁸⁸Ali Audah, *Ali bin Abi Thalib sampai kepada Hasan dan Husein*, (Jakarta: Litera Antar Nusa), h.69.

⁸⁹*Ibid*, h,70

ditemukan kesalahan dalam membaca teks Al-Qur'an atau Hadits sebagai sumber hukum.⁹⁰

Khalifah Ali bin Abi Thalib menganggap bahwa kesalahan itu sangat fatal, terutama bagi orang-orang yang akan mempelajari ajaran Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab. Kemudian Khalifah Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abu Al-Aswad Al-Duali untuk mengarang pokok-pokok Ilmu Nahwu (Qawaid Nahwiyah). Dengan adanya Ilmu Nahwu yang dijadikan sebagai pedoman dasar dalam mempelajari bahasa Al-Qur'an, maka orang-orang yang bukan berasal dari masyarakat Arab akan mendapatkan kemudahan dalam membaca dan memahami sumber ajaran Islam.⁹¹

c) Politik Ali bin Abi Thalib dalam memerintah

Situasi umat Islam pada masa pemerintahan khalifah Ali bin Abi Thalib sudah sangat jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Umat Islam pada masa pemerintahan Abu Bakar dan Umar Ibnu Khattab masih bersatu, mereka memiliki banyak tugas yang harus diselesaikannya, seperti tugas melakukan perluasan wilayah Islam dan sebagainya. Selain itu, kehidupan masyarakat Islam masih sangat sederhana karena belum banyak terpengaruh oleh kemewahan duniawi, kekayaan dan kedudukan. Namun pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan keadaan mulai berubah. Perjuangan pun sudah mulai terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat duniawi. Oleh karena itu, beban yang harus dipikul oleh penguasa berikutnya semakin berat.

Berdasarkan pengamatan inilah kemudian khalifah Ali bin Abi Thalib mencopot mereka. Adapun para gubernur yang diangkat khalifah Ali bin Abi Thalib sebagai pengganti gubernur lama yaitu: Sahl Ibnu Hanif sebagai gubernur syria, Usman Ibnu Affan sebagai gubernur Basrah,

⁹⁰ Ali Audah, *Ali bin Abi Thalib sampai kepada Hasan dan Husein*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, h.94.

⁹¹ *Ibid*, hal 75.

Umrah Ibnu Syihab sebagai gubernur Kuffah, Qais Ibnu Sa'ad sebagai gubernur Mesir, Ubaidah Ibnu Abbas sebagai gubernur Yaman.⁹²

d) Menarik kembali tanah milik Negara

Pada masa pemerintahan Usman bin Affan banyak para kerabatnya yang diberikan fasilitas dalam berbagai bidang, sehingga banyak diantara mereka yang kemudian merongrong pemerintahan khalifah Usman bin Affan dan harta kekayaan negara. Oleh karena itu, setelah Ali bin Abi Thalib sah menjadi khalifah. Ali mengambil tanah-tanah yang di bagi-bagikan Usman kepada famili-famili dan kaum kerabatnya tanpa jalan yang sah. Demikian juga hibah atau pemberian Usman kepada siapapun yang tiada beralasan, di ambil Ali kembali.⁹³

a. Perluasan Dakwah Islamiyah

Ketika Rosulluloh wafat, Dakwah Islamiyah baru berhasil mentauhidkan Jazirah Arabiah dan baru saja selesai membuka pintu gerbang kerajaan rumawi timur, yaitu penaklukan tabuk. Dalam masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin, dakwah Islamiyah telah mengembangkan sayapnya jauh keluar perbatasan jazirah arabiah, baik ketimur, ke barat, ke utara ataupun ke selatan.

Telah dijelaskan, bahwa dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah Rasul telah menetapkan satu prinsip politik luar negeri bagi Ummat Islam; dimana berdasarkan politik tersebut Nabi Saw mengirimkan surat-surat dan utusan-utusan kepada para raja dan para Amir, mendakwahkan mereka agar mentauhidkan Allah dan beriman dengan risalah-nya, disamping memukul hancur para penyamun yang tunduk kepada kekuasaan rum diperbatasan negeri syam, karena merendahkan dakwahnya, memusuhi para Rasul-nya dan membunuh para sahabat-sahabatnya. Sesuai dengan prinsip politik luar negeri, juga sebelum wafat Rasul telah mempersiapkan sebuah pasukan besar di bawah pimpinan

⁹² A.Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al Husna Zikra 1997), h.284.

⁹³ *Ibid*,285.

panglima Usaman bin Zaid untuk menaklukkan Syam.⁹⁴

Adapun negeri-negeri yang dicapai oleh dakwah Islamiyah dan masa ini, antara yaitu:

1. Irak,
2. Persia,
3. Syam dan palestina,
4. Mesir,
5. Afrika utara,
6. Afganistan dan sebahagian india

Perkembangan dakwah Islamiyah dalam daera-daerah baru ini cepat sekali, sehingga dalam waktu yang relatif singkat bahasa al-Qur'an (*bahasa arab*) telah menjadi bahasa mereka, dan terleburlah mereka menjadi satu ummat, yaitu ummat Islam.

Ketika Ali mengutus Abu Musa al-Asy'ari dan pasukannya ke Daumatul Jandal masalah Kaum khawarij semakin bertambah memuncak. Mereka sangat mengecam Ali bahkan secara terus menerus mengkafirkannya karena tindakannya menerima takhim. Padahal kaum khawarij ini sebelumnya termasuk mereka yang paling antusias kepada Khalifah Ali. Tetapi mereka membalas Ali dengan menyatakan, "Kami semua adalah para pembunuh saudara-saudara kalian kami menghalalkan darah kami dan darah kalian".⁹⁵

Dikala Ali akan memerangi Muawiyah, tampilah tiga orang Khawarij akan membunuh Ali, Amru dan Muawiyah. Ibnu Nurjam berhasil membunuh Ali ketika menjelang Shubuh pada tanggal 17 Ramadhan 40

⁹⁴ Joesef Soib, *Sejarah Daulat Khulafaur Urasidin*, (Jakarta: Al-Kausar, 2009), h.465.

⁹⁵ Muhammad Said Ramadhan AL-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Cet ke -3, (Jakarta: Robbani Press, 2000), h,508.

Hijriyah dalam usia 63 tahun. Ketika sedang Sholat di masjid Kufah, beliau dipukul dengan pedang beracun oleh Abdurrahman bin Muljam, hingga beliau mengeram kesakitan. Orang-orang yang mendengar teriakan Khalifah Ali keluar untuk mengetahui apa yang terjadi. Mereka kaget melihat Khalifah tergeletak berlumur darah. Segera orang-orang menolongnya dan membawa kerumahnya. Dengan wafatnya Ali, berakhirlah Khulafaur Rasyidin atas izin Allah SWT.⁹⁶

Sepeninggal Khalifah Ali bin Abi Thalib kedudukannya digantikan oleh putranya Hasan bin Ali, kemudian terjadilah peperangan dengan kaum Muawiyah, yang berakhir dengan perjanjian damai yang dikenal dengan Amul Jama'ah atau disebut dengan tahun persatuan. Perjanjian ini terjadi pada tahun 41H = 662 M.⁹⁷

⁹⁶ Muhammad As-Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2003), h.264.

⁹⁷ Ahsin Muhammad dan Afif Muhammad, *Para Pemuka Ahlu Bayt Nabi*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2000), h.75.

BAB IV

ANALISIS DATA

Untuk mengkaji lebih banyak tentang Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif Khalifah Ali bin Abi Thalib, dalam memperluas ajaran agama islam. Maka perlu menganalisa lebih dalam dari sejarahnya dan perjalanan dakwah kepemimpinan dan dakwahnya seperti yang dituliskan oleh ahli-ahli sejarah yang terpercaya.

Menganalisa sejarah berarti mengkaji secara lengkap pergerakan dakwah khalifah Ali bin Abi Thalib. Memahami secara utuh perjalanan dakwahnya dalam menyebarkan agama islam melalui konsep dakwah yang digunakan. Meneliti secara objektif perjuangan yang dilalui oleh khalifah Ali bin Abi Thalib hingga perubahan yang terjadi setelah keberhasilan dakwah khalifah Ali bin Abi Thalib. Karena itu penulis hanya membahas konsep di atas. Selain itu penulis juga menganalisis konsep tersebut, masih relevan atau tidak konsep dakwah yang di gunakan pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib diterapkan pada masa kini.

A. Konsep Dakwah Bil Hal yang digunakan Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan pesan dakwah

Adapun konsep dakwah yang dilakukan Khalifah Ali bin Abi Thalib, selama menjadi Khalifah, yaitu:

1. Konsep dakwah bil hal

Dakwah adalah mendorong mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah dengan tujuan memanggil, menyeru manusia kejalan Allah SWT

untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa saat pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah melakukan Pembangunan masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah”.⁹⁸

Contohnya pada saat khalifah Ali dalam menyampaikan pesan dakwahnya, Ali selalu menyampaikan kepada pedagang agar pedagang tersebut semangat dalam mencari rezeki, dan jujur dalam menakar timbangan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta berjuang di jalan Allah dan bekerja untuk kemakmuran dunia dan kesejahteraan. Selanjutnya pada saat khalifah Ali saat menyampaikan dakwah beliau harus tau apa yang dibutuhkan, dan keadaan langsung masyarakat, agar dakwah yang disampaikan tepat sasaran.⁹⁹

Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan “ Ashanul qaul Wal Haal” (ucapan dan perbuatan yang baik). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebahagian mereka adalah penolong dari sebahagian yang lain, mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf mencegah dari yang munkar, mendirikan

⁹⁸ Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.75.

⁹⁹ Ali Audah, *Ali bin Abi Thalib sampai kepada Hasan dan Husain*, (Jakarta: Pt. Mitra Kerjaya Indonesia, 2013), .h, 35.

shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rosul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmad oleh Allah.” (*Al Qur'an surat At-Taubah ayat 71*).¹⁰⁰

Analisis dari penjelasan konsep dakwah bil hal diatas yaitu, penulis lebih tertarik meneliti tentang konsep dakwah bil hal karena dakwah dengan tindakan nyata, dibandingkan dengan konsep dakwah yang lain, seperti konsep dakwah mauidzatil hasanah dan bil hikmah, namun khalifah Ali juga pernah menggunakan konsep mauidzatil hasanah (Nasehat yang baik) tersebut sesuai dengan kebutuhan Mad'u.

2. Dakwah Bil Hal yang dilakukan khalifah Ali bin Abi Thalib

Dalam pidato pertamanya se usai pengukuhan terhadapnya sebagai khalifah, antara lain menekankan bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur'an yang menjelaskan hal-hal yang baik dan buruk, dan dia mengajak rakyat untuk mengambil mana yang baik dan meninggalkan mna yang buruk. Ali bin Abi Thalib juga mengemukakan bahwa diantara banyak macam perlindungan yang dijamin oleh Allah, yang paling utama adalah perlindungan atas umat Islam, dan haram hukumnya melukai atau merugikan sesama Islam tanpa alasan yang dibenarkan oleh hukum.¹⁰¹

Khalifah Ali adalah orang yang sarat dengan ilmu, tempat para sahabat terkemuka bertanya dalam masalah-masalah hukum Agama atau tentang makna sebuah ayat dalam Al-qur'an dan tafsirnya. Kemudia Ali diminta untuk menjadi penasehat para khalifah sebelumnya Abu Bakar,Umar dan Usman

¹⁰⁰ Q.S At-Taubah[6] Ayat 78

¹⁰¹ Munawir Sadzali, *Islam dan tata Negara Ajaran,sejarah dan pemikiran*, (Jakarta:Universitas Indonesia,1993),h.29.

pandangannya sangat dalam, dan dalam memutuskan perkara, lebih dari itu gelar “Imam” itu sudah melekat pada Ali, sehingga bila disebut “al-Imam” saja sudah berarti Ali bin Abi Thalib. Mungkin juga karena Ali dapat menafsirkan Al-Qur’an dan memberi ceramah-ceramah agama di Masjid Nabawi.

Perhatian khalifah Ali bin Abi Thalib kecilpun sangat mendalam, sehingga pada saat beliau menjadi khalifah tujuan utamanya adalah mensejahterkan masyarakat dengan konsep dakwah bil hal yaitu:

- a) memperbaiki tata ruang kota salah satu yang dibangun adalah kota Kuffah untuk pertahanan politik sebagai pertahanan kekuatan, tetapi lama kelamaan kota tersebut berkembang ramai dan menjadi pusat ilmu keagamaan.
- b) Akibat luasnya wilayah kekuasaan Islam dan banyaknya masyarakat yang bukan berasal dari kalangan Arab, banyak ditemukan kesalahan dalam membaca teks Al-qur'an atau hadits sebagai sumber hukum islam, kesalahan tersebut menurut khalifah Ali bin Abi Thalib sangat fatal terutama bagi orang-orang yang mau mempelajari agama Islam.
- c) Politik khalifah Ali dalam memerintah pada kehidupan masyarakat Islam masih sangat sederhana sebelum pemerintah Usman bin Affan karena belum banyak terpengaruh oleh kemewahan duniawi, kekayaan dan kedudukan. Namun pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan keadaan mulai berubah. Perjuangan pun sudah mulai terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat duniawi. Oleh karena itu, beban yang harus dipikul oleh penguasa berikutnya semakin berat. Kebijakan khalifah sebagai pengganti usman adalah memecat gubernur yang lama dengan yang baru sebagai strategi dakwah.
- d) Menarik kembali milik tanah Negara yang dibagi-bagikan khalifah Usman pada saat itu kepada kerabatnya tanpa adanya surat tanah yang lengkap dan jalan yang sah, yang demikian seperti itu adalah jalan hiba.

Berdasarkan analisis diatas dari penelitian ini adalah sebagai seorang juru dakwah sudah seharusnya seorang muslim menyebarluaskan agama Islam dan mengajak manusia berbuat baik dan mencegah dari yang munkar, dan kembali pada jalan yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang beruntung.

B. Bagaimana dakwah bil hal khalifah Ali bin Abi Thalib dalam menyampaikan pesan dakwah dan bagaimana relevansi dengan dakwah bil hal pada masa sekarang ini

Dalam mengajak mad'u tentunya tidak diperkenankan dengan cara-cara yang memaksa, menghakimi dan sebisa mungkin menghindari hal yang akan merugikan dan merusak arti dakwah itu sendiri. Dakwah sangat membutuhkan contoh nyata dan keteladanan. Khalifah Ali bin Abi Thalib telah melakukan hal itu. Khalifah Ali bin Abi Thalib sendiri yang menjadi figur dan panutan di medan perang pada saat itu khalifah Ali selalu mengikuti Rosulluloh berperang kemanapun rasullulah pergi.

Begitu pula yang dilakukan khalifah Ali bin Abi Thalib, ia adalah salah seorang dalam sejarah Islam yang menggunakan berbagai media dalam bentuk tulisan, untuk menulis berbagai karangan seperti: Penghimpun al-Quran, Mushaf Fatimah, As-Shahifah, Jamiah, Shahifah al-Faraidh. Kepimimpina khalifah Ali bin Abi Thalib adalah penyeru kebenaran, yang senantiasa menamalkannya, semangat di dalamnya dan bersegera menyambut seruannya serta menjauhkan diri dari hal yang di larang allah SWT. Sebelum berperang, Ali selalu mengajak musuhnya untuk mengikuti jalan Allah, Rasul-Nya dan Islam. Setelah ajakan itu ditolak, maka barulah Ali mengajaknya berprang tanding, dan ia dapat membunuhnya. Kebijakan inilah yang merupakan salah satu sebab mengapa umat islam selalu menang.¹⁰²

Seorang da'i harus memiliki amal shalih, yang diserukannya kepada Allah SWT dengan lisannya juga dengan perbuatannya. Seorang da'i adalah penyeru dengan lisannya dan dengan perbuatannya. Dengan sikap seperti itu mad'u akan terpengaruh dan terkesan dengan dakwahnya, mau mengambil

¹⁰² Moh. Shobireanur Rasyid, *Sebuah Prisma seribu cahaya*, (Jakarta:Humaniora, Utama Pers, 2000) h, 84

manfaat dengan menerima dakwahnya. Khalifah Ali bin Abi Thalib telah melakukan hal itu semua.

Konsep dakwah bil hal yang digunakan khalifah Ali bin Ali bin Abi Thalib pada saat menyampaikan pesan dakwah, hal ini masih relevan digunakan untuk berdakwah pada masa sekarang ini. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim yang mewarisi keislaman orang tua dan nenek moyang, berikut dengan segala bentuk masalah; bid'ah penyimpangan dan khurafat. Perasaan lemah, terbelakang, taklid, minder, matrealistik, dan persepsi yang keliru tentang kehidupan dunia adalah sikap warisan dari para penjajah di negeri Indonesia.

Contohnya, Sebelum Khalifah Ali bin Abi Thalib menyampaikan dakwah apa yang diperbolehkan dalam ajaran islam dan apa yang dilarang agama islam Khalifah Ali bin Abi Thalib mempraktikkan dakwah dengan perbuatan nyata. Khalifah Ali bin Abi Thalib memerintahkan kepada mereka agar bersikap lembut dan tawadhu' dalam bergaul dengan orang banyak. Ali selalu menampakkan kebiasaan sosialisme dalam islam, baik secara kejiwaan atau tindakan nyata. Sebenarnya sosialisme ini telah tersebar luas secara merata pada Zaman khalifah Abu Bakar, Umar dan Ustman, Sayidina Ali yang didorong oleh ruh Islamnya, kezuhudan dan kewara'annya itu kembali mempergunakan sosialisme ini, walaupun tidak menyerupai sosialisme modern seperti sekarang ini.¹⁰³

Hasil dari penelitian ini adalah konteks Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif khalifah Ali bin Abi Thalib ini masih relevan digunakan pada masa sekarang dengan kondisi masyarakat saat ini. Karena khalifah Ali selalu memberikan suni tauladan yang baik pada umatnya. Sebagai juru dakwah sudah seharusnya memberikan amalan shalih ang nyata, karena pada masa sekarang mad'u lebih senang melihat perilaku da'i yang baik dari pada hanya pandai berceramah tanpa adanya tindakan nyata dan mengumbar janji-janji belaka.

¹⁰³ Abul 'Ala Al-Maududi, *Khalifah dan Kerajaan*, (Bandung:Penerbit Mizan Anggota IKAPI, 2000),h.123.

Seorang da'i yang baik adalah da'i yang lebih banyak berdakwah dengan mengaplikasikan pada perbuatan nyata dari pada hanya pandai berbicara saja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui kajian konsep dakwah Khalifah Ali bin Abi Thalib, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Konsep dakwah yang dilakukan Khalifah Ali bin Abi Thalib yaitu Konsep Dakwah bil hal. Dakwah bil hal di tentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhan yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagaman sekaligus juga kualitas hidup mad'unya.
2. Konsep dakwah yang dilakukan Khalifah Ali bin Abi Thalib masih relevan digunakan pada masa sekarang. Hal ini disebabkan karena Khalifah Ali bin Abi Thalib menggunakan konsep dakwah bil hal ini sebagai upaya mengatur masyarakat baik muslim dan non muslim maupun kelompok lain. Motivasi Khalifah Ali bin Abi Thalib karena pada saat itu kelompok masyarakatnya terdiri dari berbagai agama hal itu sesuai dengan kondisi pada masa sekarang.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Merupakan sebuah keharusan bagi para da'i/ da'iah memahami cara atau metode dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan Khalifah Ali bin Abi Thalib agar selalu berpedoman pada sumber-sumber ajaran Islam sebagai tuntunan.
2. Saran bagi penulis sendiri dan teman-teman penulis lainnya agar terus mengkaji perjalanan para sahabat Rasulullah Saw dan ulama dalam berdakwah dengan metode yang beragam untuk dijadikan sebagai perbandingan dan contoh sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
3. Dakwah tidak terbatas pada ceramah saja, tetapi memiliki pengertian yang lebih luas cakupannya, bahkan dengan perbuatan merupakan cara efektif dalam menyampaikan dakwah.
4. Dengan kemajuan teknologi masa kini, para da'i hendaknya mengenal media-media dan dapat memanfaatkannya dalam aktifitas dakwah..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Buthy Ramadhan Said Muhammad, *Sirah Nabawiyah*, Cet ke -3, Jakarta: Robbani Press, 2000.
- Ali, Moh Azis. *Dakwah bil Hikmah* Jakarta: Mitra Kencana, 2004.
- Arifin M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- An- Nabiry Bahri Fathul, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, cet. ke-1 Jakarta: Amzah, 2008.
- Arikunto, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara 2006.
- As-Suhaibani, Abdul Hamid. *Para Sahabat Nabi terj Izzudin Karimi*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Arifin, Muhammaad, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung, Cv Pustaka Setia, 2016.
- Ibnu Katsir Al Hafizh, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rosul yang Agung, terj Abu Ihsan al-Atsari* Jakarta: Darul Haq, 2014.
- Iqbal Muhammad Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jordac, George, *Khalifah Terakhir*, Jakarta : Zahra Publishing House, 2013.
- Kartiko Restu Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Saidah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12 Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sa'id Muhammad Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj Khoirul Amru, Ahmad Fauzan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Soib Joesef, *Sejarah Daulat Khulafaur Urasidin*, Jakarta: Al-Kausar, 2009.

Muhammad Ali as salabi *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2003.

Munir, Samsul Amin. *Imu Dakwah*. Wonosobo: Amzah, 2009.

Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000

Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006. Musthafa

Murad, *Kisah hidup Ali bin Abi Thalib*, Jakarta: Pustaka, 2006.

DAFTAR TABEL
PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pengurusan Izin dan pengiriman proposal							
4	Izin Dinas (Surat-Menyurat)							
5	Penentuan Sampel Penelitian							
6	Kroscek Kevalidan Data							
7	Penulisan Laporan							
8	Sidang Munaqosyah							
9	Penggandaan Laporan dan Publikasi							

Nomor : 297/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Yerni, M.Pd
 2. Nurkholis, M.Pd
- di - Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Meirani Wikasari
NPM : 1603060004
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Konsep Dakwah Bil Hal Perspektif Khalifah Ali Bin Abi Thalib

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Tahun 2018.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan $\pm$ 2/6 bagian.
 - b. Isi $\pm$ 3/6 bagian.
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dengan I
Bidang Akademik & Kelembagaan

Emang

SURAT TUGAS

Nomor: 287/In.28/D.1/TL.01/05/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MEIRANI WIKASARI**
NPM : 1603060004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UNIT PERPUSTAKAAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Mei 2020

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET
Nomor P.10/In.28/U.1/OT. 1/06/2020**

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 287/In.28/D.1/TL.01/05/2020 tanggal 08 Mei 2020 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan IAIN Metro, dengan ini memberikan izin kepada :

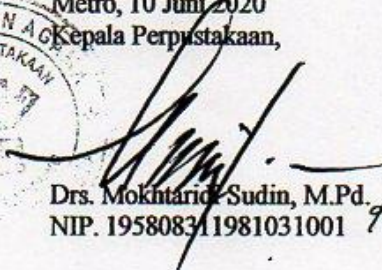
Nama : Meirani Wikasari
NPM : 1603060004
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "KONSEP DAKWAH BIL HAL PERSPEKTIF KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB." di Perpustakaan IAIN Metro.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 10 Juni 2020
Kepala Perpustakaan,


Drs. Mokhtarudin Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meirani Wika Sari
NPM : 1603060004

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 30 Februari 2020	Dra. Yerni Amir, M.Pd	Baca buku-buku yang bertkaitan dengan Ali Bin Abi Thalib dan Cari keunikan dari Ali bin Abi thalib.	
2.	Rabu, 8 Februari 2020	Dra. Yerni Amir, M.Pd	ace bab I - II Seap disemua,	

Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610301993032001

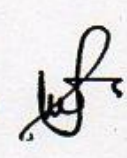
Mahasiswa Ybs,

Meirani Wika Sari
NPM 1603060004

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meirani Wika Sari
 NPM : 1603060004

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
 Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin, 07 April 2020	Dra. Yerni Amir M. Pd.	Perbaiki cover dan tambahkan buku atau sumber Library Research yang membahas tentang Study tokoh.	
2.	Selasa, 09/04/ 2020	Dra. Yerni Amir, M. Pd.	Revisi bab 1, 2, 3 Melampirkan pendalaman dan out line	

Pembimbing I



Dra. Yerni Amir, M.Pd
 NIP. 19610301993032001

Mahasiswa Ybs,



Meirani Wika Sari
 NPM 1603060004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meirani Wikasari
NPM : 1603060004

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 20 Juni 2020	all out line. delanjut . -	yt

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Meirani Wikasari
NPM.1603060004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meirani Wika sari
NPM : 1603060004

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 25 Juni 2020	Kamis, 25 Juni 2020 Dra. Yerni Amir, M.pd	Revisi bab IV-V Sap di muat kembali	

Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.pd
NIP. 196109301993032001

Mahasiswa,

Meirani Wika Sari
NPM1603060004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meirani Wikasari
NPM : 1603060004

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
01	Senin, 22 Juni 2020	- Abstrak diperbaiki Uhm Pengantar BAB I pada Pertanyaan penelitian diperbaiki lagi. - Diskripsikan Dakwah pada Analisis Data.	
02	Sabtu 27-06-2020	- Halaman persembahkan diperbaiki kembali. - perbaiki penulisan huruf kapital. - Penelitian Relevan diperbaiki kembali.	

Dosen Pembimbing I

Dra. Yerni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,

Meirani Wikasari
NPM.1603060004



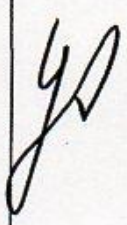
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meirani Wikasari
NPM : 1603060004

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2020

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Jumat, 19 Juni 2020	1. Persembahan. - uyuh org tua - kubra - pembimbing	
2	Senin, 29 Juni 2020	2. Penalaran hukum bers. /kapita cek lagi	

Dosen Pembimbing I



Dra. Yefni Amir, M.Pd
NIP. 19610930 199303 2 001

Mahasiswa ybs,



Meirani Wikasari
NPM.1603060004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meirani Wika Sari
NPM : 1603060004

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 17 Maret 2020	Nurkholis, M.Pd.	- perbaiki out line - tambahi referensi	
2.	Kamis, 26 Maret 2020	Nurkholis, M.Pd.	- Acc out line - Acc BAB I - <u>tit</u> - long sing ke sub I	
3.	Senin, 13 April 2020		- perbaiki penulisan BAB IV Analisa data harus sesuai pertanyaan	
4	Jum'at 24 April 2020		- Perbaiki penulisan huruf kapital, dan perbaiki dakwat bil hal harus benar.	
5	Senin, 10 Mei 2020		- ACC BAB IV & V - Canjut pembimbing I	

Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd
NIP 197807142011011005

Mahasiswa Ybs,

Meirani Wika Sari
NPM 1603060004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-552/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MEIRANI WIKASARI
NPM : 1603060004
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1603060004.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap penulis Meirani Wika Sari
Penulis lahir di Palembang, pada tanggal 26 bulan Mei tahun 1997. Penulis merupakan anak dari pasangan ibu Sumarsih dan bapak Mukhlis yang bertempat tinggal di Desa Mengandungsari RT /RW 001/002 Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 3 Mengandung Sari dan lulus Baru pada tahun 2003-2009. Kemudian Penulis Melanjutkan study di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, dan baru lulus pada tahun 2011-2013.

Kemudian Penulis Melanjutkan study pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Sekampung Udik, dan saat ini sedang menjalani perkuliahan di Kampus IAIN Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN -PTKIN.